

MANAJEMEN KURIKULUM 2013 DI MTS NEGERI 1 BITUNG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) IAIN Manado

Oleh :

SABRIANTO

NIM:17.2.4.053



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO**

1444 H/2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Manajemen Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung ” adalah benar hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikasi, tiruan, plagiasi, atau dibuatkan oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Manado, 27 Februari 2023
Penulis,

Sabrianto
NIM: 17.2.4.053




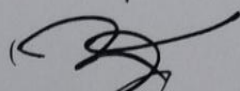

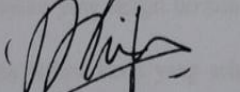

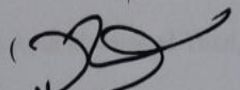
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “ **Manajemen Kurikulum 2013 di MTs Negeri 1 Bitung**” yang disusun oleh, **Sabrianto, NIM : 17.2.4.053**, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang telah diselenggarakan pada Selasa, 31 Januari 2023 M, 9 Rajab 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Manado, 27 Februari 2023 M

6 Sya'ban 1444 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Feiby Ismail, M.Pd	()
Sekretaris	: Wadan Y Anuli, M.Pd	()
Penguji I	: Dr. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I	()
Penguji II	: Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd	()
Pembimbing I	: Dr. Feiby Ismail, M.Pd	()
Pembimbing II	: Wadan Y Anuli, M.Pd	()

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Manado



Dr. Ardianto, M.Pd

NIP. 197603182006041003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ .

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “ Manajemen Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung ” dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Rasulullah Saw beserta keluarga, sahabat, serta pengikutnya yang senantiasa mengharapkan syafaatnya di akhirat nanti.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, berupa bimbingan, saran dan masukan yang sangat bermanfaat. Oleh karena itu, penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya dan sebesar-besarnya kepada:

1. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta Ayah Muhammad Yusuf, Ibu Rukmiyati Mareteng, saudara kandungku Wahyu Setiady yang selalu menjadi penyemangat dan penghibur bagi peneliti setiap waktu dalam keadaan sulit maupun suka.
2. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Delmus Puneri Salim, S.Ag, M.A., M.Res., Ph.D, Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Dr. Ahmad Rajafi M.HI, Wakil Rektor II Bidang Perencanaan, Keuangan dan Administrasi Umum, Dr. Radlyah Hasan Jan, S.E., M.Si, Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr.

Musdalifah, M.Si., M.Psi Terima kasih telah memberikan kesempatan untuk penulis belajar di IAIN Manado.

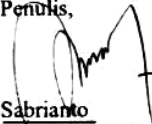
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Dr. Ardianto, M.Pd Wakil Dekan I bidang Akademik, Dr. Mutmainah, M.Pd, Wakil Dekan II bidang Keuangan dan Administrasi Umum, Dr. Adri Lundeto, M.Pd, Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Feiby Ismail M.Pd. Yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan studi para Program Sarjana (S1).
4. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Drs. Kusnan M.Pd yang selalu memberikan masukan serta motivasi menyelesaikan studi pada program sarjana (S1).
5. Dosen Penasehat Akademik Penulis, Meiskyarti Luma M.Pd.
6. Dosen Pembimbing I, Dr. Feiby Ismail M.Pd. dan Pembimbing II, Wadan Anuli M.Pd. yang selalu aktif memberikan bimbingan dan koreksi selama pelaksanaan penelitian hingga selesainya penyusunan skripsi.
7. Civitas dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan staff pegawai IAIN Manado, yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
8. Pihak Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung Bapak Abdul Latif Tahir, M.Pd selaku kepala MTs Negeri 1 Bitung , Ibu Suryati Lamsu, S.Pd, Ust. Fahrudin Kartoredjo, S.Pd yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian

9. Sahabat terkasih yang selalu bersama, Dandi Ibrahim, Pandi Husin, Dandi Maspaitela, Muhammad Alwi dan Abdul Kadir yang selalu memberikan semangat dan memberikan hiburan canda tawa bagi penulis dalam menyusun skripsi ini.
10. Teman-teman Seperjuangan MPII7, yang selalu menjadi penyemangat peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah memberikan sumbangsi dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih untuk semuanya.

Tidak ada imbalan yang bisa penulis berikan selain doa, semoga kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini dibalas oleh Allah swt. *Amin yaa robbal'alamiin.*

Manado, 27 Februari 2023

Penulis,



Sabrianto
NIM: 17.2.4.053

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
TRANSLITERASI.....	x
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	5
F. Penelitian Relevan.....	6
BAB II KAJIAN TEORETIS	
A. Manajemen Kurikulum.....	7
B. Kurikulum 2013.....	18
C. Kurikulum 2013 Revisi.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Subjek Penelitian/Lokasi Penelitian.....	38
C. Instrumen Penelitian.....	38

D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung.....	42
B. Hasil Temuan Penelitian.....	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Guru (KTSP dan K13).....	26
Tabel 2.2 Perbandingan Peserta didik (KTSP dan K13).....	27

TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin IAIN Manado adalah sebagai berikut:

a. Konsonan Tunggal

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	A	ط	ʔ
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Ẓ	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	’
ص	ṡ	ي	y
ض	ḍ		

b. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, harus ditulis secara lengkap, seperti:

احمدية : ditulis *Aḥmadiyyah*

شمسية : ditulis *Syamsiyyah*

c. *Tā’ Marbūta* di Akhir Kata

- 1) Bila dimatikan ditulis “h”, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia:

جمهورية : ditulis *Jumhūriyyah*

مملكة : ditulis *Mamlakah*

2) Bila dihidupkan karena berangkat dari kata lain, maka ditulis“t”:

نعمة الله : ditulis *Ni 'matullah*

زكاة الفطر : ditulis *Zakāt al-Fiṭr*

d. Vokal Pendek

Tanda *fathah* ditulis “a”, *kasrah* ditulis “i”, dan *damah* ditulis “u”.

e. Vokal Panjang

1) “a” panjang ditulis “ā”. “i” panjang ditulis “ī” dan “u” panjang ditulis “ū”, masing-masing dengan tanda macron (̄) di atasnya.

2) Tanda *fathah* + huruf *yā'* tanpadu titik yang dimatikan ditulis “ai”, dan *fathah* + *wawū* matikan ditulis “au”.

f. Vokal-vokal Pendek Berurutan

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)

أنتم : *a 'antum*

مؤنث : *mu 'annas*

g. Kata Sandang Alif + Lam

1) Bila diikuti huruf qamariyyah ditulis al-:

الفرقان : ditulis *al-Furqān*

2) Bila diikuti huruf Syamsiyyah, maka al- diganti dengan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya:

السنة : ditulis *as-Sunnah*

h. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

i. Kata dalam Rangkaian Frasa Kalimat

- 1) Ditulis kata per kata atau;
- 2) Ditulismenurutbunyiataupengucapannyadalamrangkaiantersebut:

شيخ الاسلام : *Syaikh al-Islām*

تاج الشريعة : *Tāj asy-Syarī'ah*

التصور الاسلامي : *At-Tasawwur al-Islāmī*

j. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) seperti kata ijmak, nas, akal, hak, nalar, paham, dsb., ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

ABSTRAK

Nama :Sabrianto
NIM :17.2.4.053
Program Studi :Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Skripsi :Manajemen Kurikulum 2013 di MTs Negeri 1 Bitung

Kaitan antara Manajemen dan juga Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung . Kurikulum 2013 adalah salah satu hal penting bagi kesuksesan bagi suatu pendidikan, dimana dapat berpengaruh terhadap suatu pencapaian pembelajaran, kemudian dengan adanya Manajemen yang utuh dapat pula mempengaruhi Kurikulum yang ada menjadi Lebih baik, dalam hal tersebut menjadi masalah penelitian“Manajemen Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung” penelitian ini bertujuan mengetahui Kurikulum 2013 dengan struktur Manajemen yang ada.

Metode yang digunakan adalah deksriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah Manajemen sekolah (Kepsek), Waka Kurikulum beserta tenaga pendidik (Guru) Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung. Teknik Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori *Miles dan Hiberman* yaitu mereduksi data, menyajikan data dan Menyimpulkan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kurikulum 2013 memang dilandasi oleh kinerja Manajemen dalam membuat pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung lebih baik dan berkembang. Hal ini ditunjukkan hasil wawancara dan observasi bahwa keberhasilan Kurikulum 2013 tidak terlepas dari Manajemen yang utuh, sehingga pendidikan lebih terealisasi dengan baik sesuai harapan sekolah kedepannya. Hasil penelitian terbagi atas tiga kategori yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

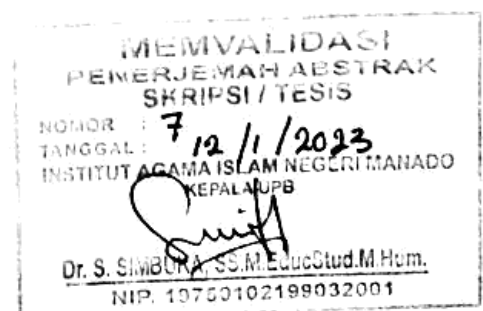
Kata Kunci: *Manajemen, Kurikulum 2013.*

ABSTRACT

Name : Sabrianto
Student Number : 17.2.4.053
Study Program : Islamic Education Management (MPI)
Title : The Management of 2013 Curriculum at MTs
Negeri 1 Bitung

Linking the Management and Curriculum at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung this study aims to observe the 2013 Curriculum in the existing Management structure. This descriptive qualitative research. Among the informants are the Head of Madrasah, the Vice Head for Curriculum along with teaching staff. Data collecting technique is through observation, interview and documentation. Data are analyzed using the theory of *Miles and Hiberman* which are data reduction, display and conclusion. The research findings indicate that the 2013 Curriculum is indeed based on management performance in making education at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung better and more developed. This is exposed during interviews and observations that the success of the 2013 Curriculum is inseparable from the complete Management, so that education is realized more properly according to the expectations of schools in the future. The research results are divided into three categories, namely planning, implementation and evaluation.

Keywords: *Management, 2013 Curriculum*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum harus sesuai dengan falsafah dan dasar Negara, yaitu Pancasila dan UUD 1945 yang menggambarkan pandangan hidup suatu bangsa. Tujuan dan pola kehidupan suatu negara banyak ditentukan oleh sistem kurikulum yang digunakannya, mulai dari kurikulum taman kanak-kanak sampai dengan kurikulum perguruan tinggi. Jika terjadi perubahan sistem ketatanegaraan, maka dapat berakibat pada perubahan sistem pemerintahan dan sistem pendidikan, bahkan sistem kurikulum yang berlaku.¹

Kurikulum itu bersifat dinamis serta perlu diadakan perubahan dan pengembangan agar bisa tertata dengan baik proses pembelajarannya. Akan tetapi, perubahan dan pengembangannya harus dilakukan secara sistematis dan terarah, tidak asal berubah. Tentunya perubahan kurikulum tersebut harus memiliki visi dan arah yang jelas.

Pendidikan di Indonesia saat ini, membutuhkan dorongan kurikulum yang jelas dan dapat berkembang dengan pesat, seperti Kurikulum yang ada saat ini, yaitu Kurikulum 2013 yang di terapkan di MTs Negeri 1 Bitung. Dalam Kurikulum ini teori maupun praktek peserta didik mampu mengembangkan potensial dan bakat kecerdasan mereka. Kurikulum 2013 sendiri tidak hanya mendengarkan penjelasan guru itu saja, melainkan siswa bisa membentuk karakter peserta didik yang cerdas, beradab, sopan, berkompetensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking saja.

¹Zainal Arifin. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya) h.1

Hal ini sesuai dengan Firman Allah swt dalam QS. Al-Baqarah (2):31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahnya:

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

Makna ayat tersebut, bahwa Pendidikan merupakan unsur utama dalam pengembangan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karena pengelolaan pendidikan harus berorientasikan kepada bagaimana menciptakan perubahan lebih baik. Perubahan pada manusia yakni dari ketidak tahuan menjadi tahu.

Proses Manajemen Kurikulum 2013 yang ada di MTs Negeri 1 Bitung dilakukan dengan cara menambahkan pengembangan diri untuk peserta didik. Seperti membiasakan apel pagi dengan membaca surat-surat yang ada di Juz 30. Membiasakan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah agar relevan dengan nilai-nilai yang ada disekolah Tsanawiyah.

Melakukan literasi sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung juga salah satu proses Manajemen Kurikulum 2013. Literasi yang dimaksud ialah merangkum setiap buku yang telah dibaca oleh peserta didik sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar selama kurang lebih 15 menit. Selain itu untuk menunjang potensi dari peserta didik disediakan ekstrakurikuler.

Sesungguhnya Manajemen Kurikulum 2013 ini menguji mentalitas peserta didik. Karena peserta didik dituntut untuk berperan aktif ketika proses belajar-mengajar dilakukan. Untuk itu sangat efektif ketika pembelajaran dilakukan dengan memakai konsep ini, dikarenakan sangat menguntungkan bagi guru sebab segala ilmu yang ditransfer oleh guru kepada peserta didik berjalan dengan sesuai konsep. Segala sesuatu akan selagi niatnya baik, dan intinya strategi

seorang guru itu membuat generasi kedepan memiliki kecerdasan diatas rata-rata dan juga memiliki adab dan kompetensi yang baik.²

Adapun berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis, bahwasannya kurikulum sebagai dorongan ataupun acuan dalam mendorong proses belajar siswa, berdasarkan observasi tersebut diketahui bahwasannya suatu proses pembelajaran dengan menggunakan Manajemen yang tertata dengan baik dari guru dan diolah, kemudian Kurikulum 2013 ini membuat potensi belajar peserta didik di MTs Negeri 1 Bitung, muncul dan mampu melakukan proses pembelajaran dengan baik sesuai instruksi yang telah diberikan oleh guru kepada peserta didik.

Peserta didik dapat memaksimalkan waktu lowong mereka dalam membuat tugas yang diberikan oleh Guru, serta mampu terampil baik ketika mempresentasikan hasil tugas dan karya yang telah mereka buat. Tidak terlepas dari hal tersebut, semangat belajar peserta didik juga dilihat dari ketekunan maupun keseriusan peserta didik tersebut dalam belajar. Dikarenakan peserta didik MTs Negeri 1 Bitung yang memahami tentang Kurikulum 2013 tersebut tentu mampu menjawab keraguan guru terhadap potensi belajar siswa dari segi membaca, mampu menganalisis apa yang dibaca, memahami tentang tugas yang diberikan oleh guru. Ketika peserta didik yang kurang memahami proses pembelajaran terkait kurikulum yang ada saat ini, padahal semua sudah jelas apa yang disampaikan oleh guru terkait pembelajaran yang ada. Tetapi peserta didik tidak mampu menguasai pembelajaran tersebut, sehingga peserta didik tersebut tidak bisa berkontribusi untuk beradaptasi dengan kurikulum yang ada.

²Hasil Pra observasi dengan Ust Fahrudin Kartorejo, Guru Al-Qur'an Hadits di Mts Negeri 1 Bitung, pada hari Senin 10 Mei 2021, di Mts Negeri 1 Bitung

Berdasarkan observasi dalam Manajemen Kurikulum 2013 dapat membuat pola pikir peserta didik lebih mendapatkan teknik pembelajaran yang memadai contohnya, siswa mampu berbicara lebih percaya diri didepan umum dan dapat berinteraksi dengan orang banyak yang sebelumnya peserta didik hanya mengandalkan pendengaran menggali informasi serta mengembangkan potensi belajar peserta didik lebih khusus siswa MTs Negeri 1 Bitung. Dengan adanya Kurikulum 2013, seiring berjalannya waktu peserta didik dapat menemukan kenyamanan belajar dengan berani tampil didepan umum. Kemudian strategi belajar peserta didik MTs Negeri 1 Bitung cenderung memakai pola sesuai intruksi pendidikan. Kurikulum 2013 yang dimaksud ialah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan yang meliputi pembuatan perangkat kegiatan pembelajaran terhadap siswa dalam hal ini mencakup kurikulum 2013 yang dilakukan guru dan kepala sekolah MTs Negeri 1 Bitung, pelaksanaan diartikan setelah adanya perencanaan guru dan kepala sekolah memberikan pelatihan dan praktek pedampingan pembuatan perangkat pembelajaran kurikulum 2013 terhadap siswa sedangkan pada tahap akhir yaitu tahap evaluasi yang dimana tahap ini merupakan tahap akhir kegiatan pembelajaran dengan melihat perkembangan siswa dalam pemberian metode atau teknik pembelajaran kurikulum 2013.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Beberapa masalah yang diuraikan diatas, maka timbul beberapa identifikasi masalah, diantaranya sebagai berikut:

Ketika peserta didik yang kurang memahami proses pembelajaran terkait kurikulum yang ada ini, padahal semua sudah jelas apa yang disampaikan oleh guru terkait pembelajaran yang ada. Tetapi peserta didik tidak mampu menguasai kurikulum pembelajaran sehingga peserta didik tersebut tidak bisa berkontribusi untuk beradaptasi dengan kurikulum yang ada.

Tak terlepas dari semua itu, peserta didik yang cenderung bermain-main dalam proses pembelajaran, yang menganggap remeh konsep pembelajaran yang ada menjadi sorotan bahwasannya tingkah laku peserta didik perlu diperbaiki

untuk memantapkan Manajemen Kurikulum 2013 di MTs Negeri 1 Bitung tersebut.

Agar pembahasan dalam skripsi ini lebih fokus dan terarah serta tidak terjebak pada pembahasan terlalu luas, maka penulis membatasi masalah yang seputar **“MANAJEMEN KURIKULUM 2013 DI MTS NEGERI 1 BITUNG”**

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan Manajemen Kurikulum 2013 di MTs Negeri 1 Bitung?
2. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Kurikulum 2013 di MTs Negeri 1 Bitung?
3. Bagaimana Evaluasi Manajemen Kurikulum 2013 di MTs Negeri 1 Bitung ?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Perencanaan Manajemen Kurikulum 2013 di MTs Negeri 1 Bitung
2. Mengetahui Pelaksanaan Manajemen Kurikulum 2013 di MTs Negeri 1 Bitung
3. Mengetahui Evaluasi Manajemen Kurikulum 2013 di MTs Negeri 1 Bitung

E. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini semoga berguna dan dapat memberikan manfaat-manfaat seperti :

1. Memperluas pengetahuan dan wawasan tentang strategi Manajemen dalam membentuk Kurikulum yang baik.
2. Mampu memberikan informasi terkait dengan upaya-upaya yakni faktor pendukung dan penghambat dalam Manajemen Kurikulum 2013/

F. Penelitian Relevan

1. (Gina Nurvina Darise,2013), Judul “Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Sebagai Solusi Alternatif Pendidikan di Indonesia Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 Revisi Di Indonesia Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado.

Penelitian ini sama-sama menjelaskan kurikulum. Perbedaannya yaitu, pada penelitian terdahulu dimana objek penelitian yang berbeda serta fokus pada manajemen kurikulum 2013. Karena sesungguhnya yang ingin penulis teliti adalah Manajemen Kurikulum 2013

2. Srinila Ningsih Huntialo, Judul “Ematika Guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 di SDN Kecamatan Bolaang Mongondow Selatan Provinsi Sulawesi Utara”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Ematika Guru dalam pembelajaran kurikulum 2013.

Penelitian ini sama-sama menjelaskan kurikulum 2013. Perbedaannya yaitu, pada penelitian terdahulu tidak menjelaskan tentang manajemen kurikulum 2013 keseluruhan, melainkan hanya menjelaskan tentang Kurikulum 2013 dalam Ematika Guru. Karena sesungguhnya yang ingin penulis teliti adalah Manajemen Kurikulum 2013.

3. Rani Yati Tasin, Judul “Implementasi Kurikulum 2013 Di Man Model Manado” jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Kurikulum 2013 di Man Model Manado.

Penelitian ini sama-sama menjelaskan terkait Kurikulum 2013. Perbedaannya yaitu, penelitian terdahulu hanya menjelaskan terkait Kurikulum 2013 di Man Model Manado. Sesungguhnya yang ingin penulis teliti adalah Manajemen Kurikulum 2013.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Manajemen Kurikulum

1) Pengertian Manejemen

Manajemen secara bahasa dapat diartikan sebagai ketatalaksanaan dan tata pimpinan. Berasal dari istilah *“to manage”* kata ini dapat diartikan sebagai mengatur dan mengelola. Maksudnya adalah sebuah cara untuk mengatur suatu lembaga berdasarkan prinsip-prinsip manajemen untuk merealisasikan tujuan yang ingin dicapai.³ Sedangkan, beberapa ahli memiliki definisinya masing-masing terhadap makna dari kata manajemen.

Manajemen diartikan sebagai sebuah cara untuk mencapai sebuah target yang telah dibuat serta disepakati dengan memaksimalkan sumber daya manusia yang ada disekitarnya. Selain itu, Jhon Pfifner mendefinisikan manajemen itu berhubungan dengan instruksi terhadap orang lain (bawahan) guna mencapai tujuan yang dicita-citakan. Sedangkan menurut Stoner dan Freeman, manajemen sebagai proses untuk merencanakan, memimpin, mengorganisasikan, dan mengendalikan anggota organisasi yang diikutinya serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia dalam organisasi agar mampu mewujudkan target yang telah dipasang.⁴

Merujuk pada definisi diatas, manajemen dapat dimaknai sebagai upaya untuk mengoptimalkan semua sumber daya yang dimiliki dalam mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien. Para ahli memandang manajemen dari sudut yang berbeda dan juga memandang manajemen sebagai suatu ilmu dan seni.

Manajemen pendidikan merupakan ilmu dan seni dalam mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya dalam rangka

³Adnan, *“Urgensi Penerapan Manajemen Pendidikan Islam di Era Global.”*

⁴M Kharis Fadillah, *“Manajemen Mutu Pendidikan Islam di Pesantren, “ At-Ta’dib 10 (2022).*

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan, dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Berikut ini merupakan ayat terkait dengan manajemen: Sesuai dengan firman Allah QS.As-Shaff [61]:4.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقِيمُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.

Ayat ini disebutkan bahwa Allah swt., menyukai orang mukmin yang berjuang dalam sebuah bangunan yang kokoh. Ciri dari bangunan yang kokoh adalah seluruh komponen didalamnya saling menguatkan satu sama lain. Dapat dirinci, bahwa soliditas organisasi memiliki tiga ciri, yaitu masing-masing di dalamnya bisa menguatkan satu dengan yang lain, bersinergi dalam bekerja serta memiliki program yang jelas, termasuk pembagian pelaksanaan program (pembagian potensi dan pemanfaatan kemampuan). Dalam hal ini, diperlukan adanya ketepatan di dalam penempatan orang.

Dapat dipahami bahwa Allah swt., menganjurkan untuk melakukan sesuatu yang terorganisir dan direncanakan dengan matang. Hal ini bertujuan untuk terciptanya suatu kesatuan yang kokoh dalam suatu organisasi demi tercapainya tujuan yang ingin dicapai.

Allah swt., telah menjadikan mereka pemimpin dan bagaimana yang seharusnya dikerjakan oleh seorang pemimpin.

Allah swt., berfirman :

وَجَعَلْنَاهُمْ أئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا
عَبِيدِينَ

Terjemahnya:

Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kamilah mereka selalu menyembah,

Makna ayat tersebut, Allah swt. Menjadikan imam atau pemimpin untuk diikuti oleh orang banyak. Mereka memimpin sesuai yang diperintahkan Allah, tidak dicampuri dengan kepentingan pribadi. Untuk memperkuat hubungan dan mempertebal iman kepada Allah swt, dengan mendirikan sholat dan menunaikan zakat diantara mengabdikan diri kepada Allah dengan berhidmat dalam masyarakat.⁵

2. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum substansi manajemen yang utama di sekolah. Prinsip dasar manajemen kurikulum ini adalah berusaha agar kualitas serta proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh peserta didik dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya. Tahapan tersebut meliputi langkah-langkah berikut yaitu :

- a. Tahap perencanaan,
- b. Pengorganisasian dan koordinasi,
- c. Pelaksanaan
- d. Pengendalian

Proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien mungkin. Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan. Ketiga kegiatan itu adalah: (1) perumusan tujuan yang ingin dicapai, (2) pemilihan program untuk mencapai tujuan, dan (3) identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.

⁵Hamka, *Tafsir al-Azhar*, jilid 1, Cet. 5, (Singapore: Kerjaya Printing Industries, 2003), h. 4602

3. Ruang Lingkup dan Fungsi Manajemen Kurikulum

Manajemen Kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.

Keterlibatan masyarakat dalam manajemen kurikulum dimaksudkan agar dapat memahami, membantu, dan mengontrol implementasi kurikulum, sehingga lembaga pendidikan selain dituntut kooperatif juga mampu mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum, baik kepada masyarakat maupun pemerintah. Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yaitu:

- a. Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.
- b. Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan demokrasi, yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum
- c. Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum, perlu adanya kerjasama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat
- d. Efektivitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut

memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relative singkat.

- e. Mengarahkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.

Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum berjalan dengan efektif, efisien dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum. Ada beberapa fungsi dari manajemen kurikulum diantaranya sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif
- 2) Meningkatkan keadilan dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.
- 3) Meningkatkan relevansi dan efektifitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar
- 4) Meningkatkan efektifitas kinerja guru maupun aktifitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang professional, efektif, dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
- 5) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, ketidaksesuaian antara desain dengan implementasi yang dihindarkan. Disamping itu, guru maupun siswa selalu termotivasi

untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.

4. Pengertian Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum secara garis besar terdiri dari 2 kata yaitu pengembangan dan kurikulum. Pengembangan menurut KBBI adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Istilah pengembangan menunjukkan pada suatu kegiatan yang menghasilkan sesuatu alat atau cara yang baru, dimana dalam kegiatan tersebut penilaian dan penyempurnaan terhadap alat atau cara tersebut terus dilakukan. Bila setelah alat dipandang cukup mantap untuk digunakan seterusnya, maka berakhirlah kegiatan pengembangan tersebut.

Sedangkan kurikulum secara etimologi, berasal dari bahasa Yunani, yaitu *kurir* yang berarti berlari yang berarti tempat berpacu. Dengan demikian istilah Kurikulum berasal dari dunia olahraga Yunani kuno yang mengandung pengertian jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start dan sampai finish. Selanjutnya, istilah kurikulum ini digunakan dalam dunia pendidikan dan mengalami perubahan makna sesuai dengan perkembangan dan dinamika yang ada pada dunia pendidikan. Secara garis besar, kurikulum dapat diartikan sebagai seperangkat materi Pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada murid sesuai dengan tujuan Pendidikan yang akan dicapai.⁶

Pengembangan Kurikulum, sebenarnya merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan sebagai instrumen yang membantu praktisi Pendidikan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan kebutuhan masyarakat. Caswell mengemukakan bahwa pengembangan Kurikulum merupakan alat untuk membantu guru melakukan tugasnya mengajar dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Pengembangan Kurikulum merupakan proses yang terus berkelanjutan dan proses siklus (pada perubahan-perubahan

⁶Zainal Arifin, *'konsep dan Model Pengembangan Kurikulum'* (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011) h. 8

tujuan, isi, kegiatan, dan evaluasi) yang terus menerus sejalan dengan perkembangan dan tuntutan perubahan masyarakat.

Pengembangan Kurikulum harus berdasarkan pada prinsip-prinsip tertentu. Prinsip yang dianut di dalam pengembangan Kurikulum merupakan Kaidah, Norma, pertimbangan atau aturan yang menjiwai Kurikulum itu. Penggunaan prinsip “Pendidikan seumur hidup”, umpamanya, mewajibkan pengembangan Kurikulum dengan mensistemkan Kurikulumnya sedemikian rupa sehingga tamatan Pendidikan dengan Kurikulum itu paling tidak mampu untuk dididik lebih lanjut dan memiliki semangat belajar yang besar.

Kurikulum dapat menggunakan prinsip-prinsip yang telah berkembang di dalam kehidupan sehari-sehari atau menciptakan prinsip-prinsip baru. Oleh sebab itu, mungkin saja terjadi prinsip pengembangan Kurikulum di suatu sekolah berbeda dengan prinsip yang digunakan di sekolah lain.

Pengembangan Kurikulum, sebenarnya merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan sebagai instrument yang membantu praktisi Pendidikan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan kebutuhan masyarakat. Caswell mengemukakan bahwa pengembangan Kurikulum merupakan alat untuk membantu guru melakukan tugasnya mengajar dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Kurikulum merupakan proses yang terus berkelanjutan dan proses siklus (pada perubahan-perubahan tujuan, isi, kegiatan, dan evaluasi) yang terus menerus sejalan dengan perkembangan dan tuntutan perubahan masyarakat.

Pengembangan Kurikulum harus berdasarkan pada prinsip-prinsip tertentu. Prinsip yang dianut di dalam pengembangan Kurikulum merupakan Kaidah, Norma, pertimbangan atau aturan yang menjiwai Kurikulum itu. Penggunaan prinsip “Pendidikan seumur hidup”, umpamanya, mewajibkan pengembangan Kurikulum dengan mensistemkan Kurikulumnya sedemikian rupa sehingga tamatan Pendidikan dengan Kurikulum itu paling tidak mampu untuk dididik lebih lanjut dan memiliki semangat belajar yang tinggi dan lestari. Pengembangan Kurikulum dapat menggunakan prinsip-prinsip yang telah berkembang di dalam kehidupan sehari-sehari atau menciptakan prinsip-

prinsip baru. Oleh sebab itu, mungkin saja terjadi prinsip pengembangan Kurikulum di suatu sekolah berbeda dengan prinsip yang digunakan di sekolah lain.

a. Landasan Pengembangan Kurikulum

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan Pendidikan. Pengembangan kurikulum berlandaskan faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) Tujuan filsafat dan Pendidikan Nasional yang dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan Institusional yang pada gilirannya menjadi landasan dalam merumuskan tujuan Kurikulum suatu satuan Pendidikan.
- 2) Sosial budaya dan agama yang berlaku dalam masyarakat kita.
- 3) Perkembangan peserta didik, yang menunjuk pada karakteristik perkembangan peserta didik.
- 4) Keadaan lingkungan, yang dalam arti luas meliputi lingkungan manusiawi (interpersonal), lingkungan kebudayaan termasuk iptek (kultural), dan lingkungan hidup (bioekologi), serta lingkungan alam (geokologis).
- 5) Kebutuhan pembangunan, yang mencakup kebutuhan pembangunan di bidang ekonomi, kesejahteraan rakyat, hukum, dan sebagainya.
- 6) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan sistem nilai dan kemanusiawian serta budaya bangsa.⁷

b. Komponen-Komponen Pengembangan Kurikulum

Kurikulum sebagai suatu sistem keseluruhan memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, seperti tujuan, materi, metode, organisasi, dan evaluasi. Komponen-komponen

⁷Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (bandung: sinar grafika offset, 2017)h. 18-19

tersebut, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama menjadi dasar utama dalam upaya mengembangkan sistem pembelajaran.

c. Tujuan kurikulum

Tujuan kurikulum tiap satuan pendidikan harus mengacu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana telah ditetapkan dalam undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam skalah yang lebih luas, kurikulum merupakan suatu alat pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Kurikulum menyediakan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk mengalami proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai target tujuan pendidikan nasional khususnya dan sumber daya manusia yang berkualitas pada umumnya.

d. Materi kurikulum

Materi kurikulum pada hakikatnya adalah isi kurikulum yang merupakan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggara satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kurikulum dikembangkan dan disusun berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Materi kurikulum berupa bahan pembelajaran yang terdiri dari bahan kajian atau topik-topik pelajaran yang dapat dikaji oleh siswa dalam proses belajar mengajar.
- 2) Materi kurikulum mengacu pada pencapaian tujuan masing-masing satuan pendidikan. Perbedaan dalam ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran disebabkan oleh perbedaan tujuan satuan pendidikan tersebut,
- 3) Materi kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini, tujuan pendidikan nasional merupakan target tertinggi yang hendak dicapai melalui penyampaian materi kurikulum.

e. Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Suatu metode mengandung pengertian terlaksananya kegiatan guru dan kegiatan peserta didik dalam

proses pembelajaran. Metode dilaksanakan melalui prosedur tertentu. Istilah metode yang lebih menekankan pada kegiatan guru, selanjutnya diganti dengan istilah strategi pembelajaran yang menekankan pada kegiatan siswa.

Metode atau strategi pembelajaran menempati fungsi yang penting dalam kurikulum, karena memuat tugas-tugas yang perlu dikerjakan oleh siswa dan guru. Karena itu, penyusunannya hendaknya berdasarkan analisa tugas yang mengacu pada tujuan kurikulum dan berdasarkan perilaku awal siswa.

f. Organisasi kurikulum

Organisasi kurikulum terdiri dari beberapa bentuk, yang masing-masing memiliki cirri-cirinya sendiri yaitu:

1) Mata pelajaran terpisah-pisah (*isolated subjects*)

Kurikulum terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang terpisah-pisah seperti Sejarah, Ilmu pasti, Bahasa Indonesia, dan sebagainya. Tiap mata pelajaran disampaikan sendiri-sendiri tanpa ada hubungannya dengan mata pelajaran lainnya.

2) Mata pelajaran Berkorelasi (*correlated*)

Korelasi diadakan sebagai upaya untuk mengurangi kelemahan-kelemahan sebagai akibat pemisahan mata ajaran. Yaitu dengan menyampaikan pokok-pokok yang saling berkorelasi guna memudahkan siswa memahami pelajaran tersebut. Contohnya, dalam mata pelajaran Sejarah dan Ilmu Bumi, masing-masing diberikan dalam waktu yang berbeda, tetapi isi/materi dihubungkan dengan hal yang sama, atau dengan pusat minat. Cara lain, ialah pada waktu guru mengajarkan Sejarah dengan topik tertentu, dia korelasikan dengan masalah tertentu dalam mata pelajaran Ilmu Bumi.

3) *Core program*

Core artinya inti atau pusat. *Core program* adalah suatu program inti berupa suatu unit atau masalah. Masalah itu diambil dari suatu mata pelajaran tertentu, misalnya bidang studi IPS, Beberapa mata pelajaran lainnya diberikan melalui kegiatan-kegiatan belajar dalam upaya memecahkan masalah tersebut. Biasanya dalam program itu telah

disarankan pengalaman-pengalaman yang akan diperoleh oleh siswa dalam garis besarnya. Berdasarkan pengalaman yang sarankan itu, guru dan siswa memilih merencanakan dan mengembangkan suatu unit kerja yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kebutuhan siswa.

4) *Eclectic Program*

Eclectic program adalah suatu program yang mencari keseimbangan antara organisasi kurikulum yang berpusat pada mata pelajaran dan yang berpusat pada peserta didik. Caranya ialah memilih unsur-unsur yang dianggap baik yang terdapat pada kedua organisasi tersebut, kemudian unsur-unsur itu diintegrasikan menjadi suatu program. Program ini sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kematangan peserta didik. Misalnya pembelajaran keterampilan, dan sebagian waktu lainnya disediakan untuk unit kerja. Program ini juga menyediakan kesempatan untuk bekerja kreatif, mengembangkan apresiasi dan pemahaman. Pembagian waktu disesuaikan dengan kegiatan untuk mencapai tujuan Kurikulum ini bersifat luwes.

5) Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu komponen kurikulum, karena kurikulum adalah pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan informasi itu dapat dibuat keputusan itu sendiri, pembelajaran, kesulitan dan upaya bimbingan yang perlu dilakukan.

Aspek-aspek yang perlu dinilai bertitik tolak dan aspek-aspek tujuan yang hendak dicapai, baik tujuan kurikulum, tujuan pembelajaran dan tujuan belajar siswa. Setiap aspek yang dinilai berpangkat pada kemampuan-kemampuan apa yang hendak dikembangkan, sedangkan tiap kemampuan itu mengandung unsur-unsur pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai.

Jenis penilaian yang dilaksanakan tergantung pada tujuan diselenggarakannya penilaian tersebut misalnya, penilaian formatif di

maksudkan untuk mengetahui kemajuan siswa dan dalam upaya melakukan perbaikan yang dibutuhkan. Berbeda dengan penilaian summative yang bermaksud menilai kemajuan siswa setelah satu semester atau dalam periode tertentu, untuk mengetahui perkembangan siswa secara menyeluruh.⁸

B. Kurikulum 2013

1. Dimensi-dimensi Kurikulum

Pengertian kurikulum bukan hanya menunjukkan rumusan definisi dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan tanpa makna, tetapi juga menggambarkan *scope and squenees* isi kurikulum, komponen-komponen kurikulum, dan aspek-aspek kegiatan kurikulum.

2. Kurikulum Sebagai Suatu Ide

Ide atau konsep kurikulum bersifat dinamis, dalam arti akan selalu berubah mengikuti perkembangan zaman, minat dan kebutuhan peserta didik, tuntutan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi. Ketika orang berpikir tentang tujuan sekolah, materi yang harus disampaikan kepada peserta didik, objek evaluasi, maka itulah dimensi kurikulum sebagai ide atau konsepsi. Ide atau kurikulum setiap konsepsi orang tertentu berbeda, sekalipun orang-orang tersebut berada dalam sdatu keluarga. Perbedaan ide tersebut sangat penting dianalisis bahkan dapat dijadikan landasan pengembangan kurikulum.

3. Kurikulum Sebagai Suatu Rencana Tertulis

Dimensi kurikulum sebagai rencana biasanya tertuang dalam suatu dokumen tertulis. Dimensi ini menjadi banyak perhatian orang, karena wujudnya dapat dilihat, mudah dibaca dan dianalisis. Dimensi kurikulum ini pada dasarnya merupakan realisasi dari dimensi kurikulum sebagai ide.

⁸Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (bandung: sinar grafika offset, 2017)h. 23-30

Aspek-aspek penting yang perlu dibahas, antara lain: pengalaman tujuan dan kompetensi, struktur kurikulum, kegiatan dan pengalaman belajar, organisasi kurikulum, manajemen kurikulum, hasil belajar, dan sistem evaluasi. Kurikulum sebagai ide harus mengikuti pola dan ketentuan-ketentuan kurikulum sebagai rencana. Dalam praktiknya, sering kali kurikulum sebagai rencana banyak mengalami kesulitan, karena ide-ide yang ingin disampaikan terlalu umum dan banyak yang tidak mengerti oleh para pelaksana kurikulum.

4. Kurikulum Sebagai Suatu Kegiatan

Kurikulum dalam dimensi ini merupakan kurikulum yang sesungguhnya terjadi dilapangan. Peserta didik mungkin saja memikirkan kurikulum sebagai ide, tetapi apa yang dialaminya merupakan kurikulum sebagai kenyataan. Antara ide dan pengalaman mungkin sejalan, tetapi mungkin juga tidak.

Kurikulum harus dimaknai dalam satu kesatuan yang utuh. Jika suatu kegiatan tidak termasuk kurikulum berarti semua kegiatan disekolah maupun diluar sekolah seperti program latihan profesi, kuliah kerja nyata, tidak termasuk kurikulum. Apa yang dilakukan peserta didik dikelas juga merupakan implementasi kurikulum. Artinya, antara kurikulum sebagai ide dengan kurikulum sebagai kegiatan (proses) merupakan suatu rangkaian yang berkesinambungan, suatu kesatuan yang utuh. Tidak ada alasan untuk mengatakan dimensi kurikulum sebagai suatu kegiatan bukan merupakan kurikulum, karena semua kegiatan disekolah maupun diluar sekolah atas tanggung jawab sekolah merupakan bagian dari kurikulum.

5. Kurikulum Sebagai Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kurikulum, tetapi kurikulum bukan hasil belajar. Pernyataan ini perlu dipahami sejak awal, karena banyak orang tahu bahwa hasil belajar merupakan bagian dari kurikulum, tetapi kurikulum bukan

hanya hasil belajar. Hasil belajar bukan satu-satunya objek evaluasi kurikulum. Meskipun demikian, hasil belajar dapat dijadikan salah satu dimensi pengertian kurikulum. Evaluasi kurikulum ditunjukkan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi kurikulum, sedangkan fungsinya adalah untuk memperbaiki, menyempurnakan atau mengganti kurikulum dalam dimensi sebagai rencana.

Hasil belajar sebagai bagian dari kurikulum terdiri atas berbagai domain, seperti pengetahuan, keterampilan sikap, dan nilai-nilai. Hasil belajar juga banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor guru, peserta didik, sumber belajar, dan lingkungan. Hasil belajar memiliki beberapa fungsi utama, yaitu “sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik, sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan, sebagai indikator internal dan eksternal dari suatu institusi pendidikan, dan dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) peserta didik.

6. Kurikulum Sebagai Suatu Disiplin Ilmu

Sebagai suatu disiplin ilmu, berarti kurikulum memiliki konsep, prinsip, prosedur, asumsi, dan teori yang dapat dianalisis dan dapat dipelajari oleh pakar kurikulum, peneliti kurikulum, guru atau calon guru, kepala sekolah, pengawas atau tenaga kependidikan lainnya yang ingin mempelajari tentang kurikulum. Di Indonesia, pada tingkat sekolah menengah pernah ada Sekolah Pendidikan Guru (SPG), Sekolah Guru Atas, Pendidikan Guru Agama (PGA) dan lain-lain. Tujuan kurikulum sebagai suatu disiplin ilmu adalah untuk mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum.

7. Kurikulum Sebagai Suatu Sistem.

Sistem kurikulum merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan, sistem persekolahan, dan sistem masyarakat. Suatu sistem kurikulum disekolah merupakan tentang kurikulum apa yang akan disusun

dan bagaimana kurikulum itu dilaksanakan. Lebih jauh lagi dapat dikatakan bahwa sistem kurikulum mencakup tahap-tahap pengembangan kurikulum itu sendiri, mulai dari perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, evaluasi kurikulum, perbaikan dan penyempurnaan kurikulum.

Fungsi dan Peranan Kurikulum dilihat dari sisi pengembangan kurikulum (guru), kurikulum mempunyai beberapa fungsi yaitu,

- 1) fungsi preventif, yaitu mencegah kesalahan para pengembang kurikulum terutama dalam melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan rencana kurikulum.
- 2) fungsi korektif, yaitu mengoreksi dan membetulkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh pengembang kurikulum dalam melaksanakan kurikulum.
- 3) fungsi konstruktif, yaitu memberikan arah yang jelas bagi para pelaksana dan pengembang kurikulum untuk membangun kurikulum yang lebih baik lagi pada masa yang akan datang.⁹

Adapun perbedaan antara kurikulum sebelumnya dengan kurikulum saat ini, Yang menentukan kegiatan dikelas dan guru hanya 25% dalam andil penentuan kegiatan. Sebagaimana dijelaskan pada table berikut ini:

⁹ Zainal Arifin, *‘Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum’* (Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011) Hal. 12-15

Tabel 4.1 Perbandingan Guru (KTSP dan K13)

Elemen	Ukuran Tata Kelola	KTSP 2006	Kurikulum 2013
Guru	Kewenangan	Hampir Mutlak	Terbatas
	Kompetensi	Harus Tinggi	Sebaiknya tinggi. Bagi yang rendah masih terbantu dengan adanya buku
	Bebasan	Berat	Ringan
	Efektivitas Kegiatan pembelajaran	Rendah (banyak waktu untuk persiapan)	Tinggi

Kewenangan guru di K13 sangat terbatas bahkan guru hanya seorang fasilitator untuk peserta didik. Disini membuktikan bahwa peserta didik diberikan kebebasan untuk berpikir lebih kritis dan maju. Kompetensi guru dianjurkan memiliki pengetahuan yang teruji namun dapat menggunakan media lain seperti buku. Kebebasan guru ketika memfasilitasi peserta didik dengan menggunakan KTSP 2006 terlalu berat terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran sedangkan jika menggunakan kurikulum 2013 peserta didik dapat memahami dengan baik dan mengerti selama proses pembelajaran. Efektivitas dalam KTSP 2006 dinyatakan rendah atau banyak waktu persiapan selama proses belajar mengajar berlangsung dan pada kurikulum 2013 memiliki waktu persiapan yang tinggi. Kegiatan pembelajaran atau evaluasi memiliki perbedaan dimana Kurikulum 2013 lebih baik digunakan dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan KTSP 2006.

Tabel 4.2 Perbandingan peserta didik (KTSP dan K13)

Elemen	Ukuran Tata kelola	KTSP 2006	Kurikulum 2013
Siswa	Hasil Pembelajaran	Tergantung sepenuhnya pada guru	Tidak sepenuhnya tergantung guru, tetapi Juga buku yang disediakan pemerintah

Peserta didik sangat bebas sekali mencari informasi dari mana saja terutama dari buku yang telah diberikan oleh pemerintah, peserta didik bisa mengakses buku, internet dan fasilitas lainnya sehingga pengetahuan mereka tidak hanya kepada guru mereka saja.

Berdasarkan data tersebut, guru hanya sebatas fasilitator dan peserta didik yang menemukan arah pembelajaran di kelas, jauh-jauh hari Ki hadjar dewantara sudah memikirkan konsep seperti ini

8. Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013

Mengenai tujuan dan fungsi Kurikulum 2013 secara spesifik mengacu pada undang-undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-Undang Sisdiknas ini disebutkan bahwa fungsi kurikulum ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara tujuannya, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mengenai tujuan kurikulum 2013, secara khusus menurut Fadilah (2014) dalam bukunya Implementasi Kurikulum 2013 yaitu :

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skills* dan *soft skills* melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.
- 2) Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan Negara Indonesia.
- 3) Meringankan tenaga pendidik untuk menyampaikan materi dalam menyiapkan semua administrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum beserta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.
- 4) Meningkatkan peran pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum ditingkat satuan pendidikan.
- 5) Meningkatkan persaingan yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Sebab sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik dan potensial daerah. Tujuan-tujuan tersebut didasarkan pada pengembangan kurikulum 2013 yang disosialisasikan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

C. Kurikulum 2013 Revisi

1. Dokumen Satu Kurikulum 2013.



a. Kurikulum 2013 Secara Rasional

Perwujudan dari amanat undang-undang dasar yaitu dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang ini menjadi dasar hukum untuk membangun pendidikan nasional dengan menerapkan prinsip demokrasi, desentralisasi dan otonomi pendidikan yang menjunjung tinggi hak asasi manusia. Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa dimasa depan, yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan Negara Indonesia.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu. Tujuan tersebut meliputi tujuan Pendidikan Nasional serta kesesuaian dengan kekhasan kondisi, potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik, jadi jika dapat di sangkal lagi

bahwa kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi:

- 1) Manusia berkualitas yang mampu dan pro aktif dalam menjawab tantangan zaman yang selalu berubah
- 2) Manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri.
- 3) Warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pengembangan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Dalam pengembangan Kurikulum, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan Nasional. Berdasarkan evaluasi diri madrasah tahun 2021/2022 masih ada yang belum mencapai target yang ingin dicapai terutama Standar Isi, Standar Proses, Standar pembiayaan, Standar Sarana Prasarana, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Pengelolaan, dan Standar Penilaian.

Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung ini, disusun agar dapat digunakan sebagai acuan madrasah dalam penyusunan dan pengembangan program pendidikan yang akan dilaksanakan, agar sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, dalam pengembangan Kurikulum ini, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung melibatkan seluruh warga madrasah dan berkoordinasi dengan pemangku kepentingan (Stakeholders).

b. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum menggunakan prinsip-prinsip yang telah berkembang dalam kehidupan sehari-hari atau justru menciptakan prinsip-prinsip baru. Oleh karena itu, dalam implementasi kurikulum di lembaga pendidikan sangat dimungkinkan untuk menggunakan prinsip yang berbeda dari kurikulum yang digunakan di lembaga pendidikan

lain, sehingga akan ada banyak prinsip yang digunakan dalam pengembangan kurikulum.

Prinsip umum dimaknai sebagai prinsip yang harus diperhatikan untuk dimiliki oleh kurikulum sebagai totalitas dari gabungan komponen-komponen yang membangunnya. Adapun penjabaran prinsip-prinsip umum ialah sebagai berikut:

1) Prinsip relevansi

Relevansi memiliki makna sesuai atau serasi. Jika mengacu pada prinsip relevansi, setidaknya kurikulum harus memperhatikan aspek internal dan eksternal. Secara internal, kurikulum memiliki relevansi antara komponen kurikulum (tujuan, bahan, strategi, organisasi, dan evaluasi). Sedangkan secara eksternal komponen itu memiliki relevansi dengan tuntutan sains dan teknologi (relevansi epistemologis), tuntutan dan potensi siswa (relevansi sosiologis).

Oleh sebab itu, dalam membuat kurikulum harus memperhatikan kebutuhan lingkungan masyarakat dan siswa disekitarnya, sehingga nantinya akan bermanfaat bagi siswa untuk berkompetisi di dunia kerja yang akan datang. Dalam realitanya prinsip di atas memang harus betul-betul diperhatikan karena akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Dan yang tidak kalah penting harus sesuai dengan perkembangan teknologi sehingga mereka selaras dalam upaya membangun Negara.¹⁰

2) Prinsip fleksibilitas

Pengembangan kurikulum berupaya agar hasilnya fleksibel, dan fleksibel dalam implementasinya, memungkinkan penyesuaian berdasarkan situasi dan kondisi tempat dan waktu yang selalu berkembang, serta kemampuan dan latar belakang siswa, peran kurikulum disini sangat penting terhadap perkembangan siswa untuk

¹⁰ Asmariansi, '*Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Perspektif Islam*' Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban, accessed April 15, 2020, <http://ejournal.fiaiuinsi.ac.id/index.php/al-afkar/article/view/95>.

itu prinsip fleksibel ini harus benar-benar diperhatikan sebagai penunjang untuk peningkatan mutu pendidikan.

Dalam prinsip fleksibel ini dimaksudkan bahwa, kurikulum harus memiliki fleksibilitas. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang berisi hal-hal yang solid, tetapi dalam implementasinya dimungkinkan untuk menyesuaikan penyesuaian berdasarkan kondisi regional. Waktu dan kemampuan serta latar belakang anak. Kurikulum ini mempersiapkan anak-anak untuk saat ini dan masa depan. Kurikulum tetap fleksibel di mana saja, bahkan untuk anak-anak yang memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda, pengembangan kurikulum masih bisa dilakukan.

Kurikulum harus menyediakan ruang untuk memberikan kebebasan bagi pendidik untuk mengembangkan program pembelajaran. Pendidik dalam hal ini memiliki kewenangan dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan minat, kebutuhan siswa dan kebutuhan bidang lingkungan mereka.¹¹

3) Prinsip kontinuitas

Yakni adanya kesinambungan dalam kurikulum, baik secara vertikal, maupun secara horizontal, pengalaman belajar yang disediakan kurikulum harus memperhatikan kesinambungan, baik yang di dalam tingkat kelas, antar jenjang pendidikan, maupun antara jenjang pendidikan dan jenis pekerjaan.

Makna kontinuitas disini adalah berhubungan, yaitu adanya nilai keterkaitan antara kurikulum dari berbagai tingkat pendidikan. Sehingga tidak terjadi pengulangan atau disharmonisasi bahan pembelajaran yang berakibat jenuh atau membosankan baik yang mengajarkan (guru) maupun yang belajar (peserta didik). Selain berhubungan dengan tingkat pendidik, kurikulum juga diharuskan

¹¹ Rosichin Mansur, "PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MULTIKULTURAL,(Suatu Prinsip-prinsip Pengembangan)," *Vicratina:Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (November 18, 2016), <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/165>.

berhubungan dengan berbagai studi, agar antara satu studi dapat melengkapi studi lainnya. Sedangkan fleksibilitas adalah kurikulum yang dikembangkan tidak kaku dan memberikan kebebasan kepada guru maupun peserta didik dalam memilih program atau bahan pembelajaran, sehingga tidak ada unsur paksaan dalam menempuh program pembelajaran.

4) Prinsip efisiensi

Peran kurikulum dalam ranah pendidikan adalah sangat penting dan bahkan vital dalam proses pembelajaran, ia mencakup segala hal dalam perencanaan pembelajaran agar lebih optimal dan efektif, dewasa ini, dunia revolusi industry menawarkan berbagai macam perkembangan kurikulum yang dilahirkan oleh para ahli dari dunia barat. Salah satu pengembangan kurikulum yang dipakai oleh pemerintah Indonesia untuk mencapai sebuah cita-cita bangsa yaitu mengoptimalkan kecerdasan anak-anak generasi penerus bangsa untuk memiliki akhlak mulia dan berbudi pekerti yang luhur.

Efisiensi adalah salah satu prinsip yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kurikulum, sehingga apa yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Jika sebuah program pembelajaran dapat diadakan satu bulan pada satu waktu dan memenuhi semua tujuan yang ditetapkan, bukan halangan. Sehingga siswa dapat mengimplementasikan program pembelajaran lain karena upaya itu diperlukan agar dalam pengembangan kurikulum dapat memanfaatkan sumber daya pendidikan yang ada secara optimal, cermat, dan tepat sehingga hasilnya memadai.

5) Prinsip efektivitas

Mengembangkan kurikulum pendidikan perlu mempertimbangkan prinsip efektivitas, yang dimaksud dengan efektivitas di sini adalah sejauh apa rencana program pembelajaran dicapai atau diimplementasikan. Dalam prinsip ini ada dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu: efektivitas mengajar guru dan efektivitas belajar

siswa. Dalam aspek mengajar guru, jika masih kurang efektif dalam mengajar bahan ajar atau program, maka itu menjadi bahan dalam mengembangkan kurikulum di masa depan, yaitu dengan mengadakan pelatihan, workshop dan lain-lain. Sedangkan pada aspek efektivitas belajar siswa, perlu dikembangkan kurikulum yang terkait dengan metodologi pembelajaran sehingga apa yang sudah direncanakan dapat tercapai dengan metode yang relevan dengan materi atau materi pembelajaran.

c. Karakteristik Kurikulum

1) Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia

Keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum disusun yang memungkinkan semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia.

2) Kebutuhan kompetensi masa depan

Kemampuan-kemampuan yang perlu dikuasai generasi yang hidup dimasa depan tidak lagi menitik beratkan kepada penguasaan materi dan berpikir rutin, karena kedua kemampuan itu telah dilakukan oleh computer. Kemampuan kompetensi masa depan antara lain kemampuan berkomunikasi, kreatif, berpikir jernih dan kritis dengan mempertimbangkan segi moral satu permasalahan, menjadi warga Negara yang bertanggungjawab, toleran, hidup dalam masyarakat yang global, serta memiliki minat luas dalam kehidupan, kesiapan untuk bekerja, kecerdasan sesuai dengan minat/bakatnya, dan rasa tanggungjawab terhadap lingkungan. Kurikulum harus mampu menjawab tantangan ini sehingga perlu mengembangkan kemampuan-kemampuan ini dalam proses pembelajaran.

3) Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri (afektif, kognitif, psikomotor) berkembang secara optimal. Sejalan dengan itu, kurikulum disusun dengan memperhatikan potensi, tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional, sosial, spiritual, dan kinestetik peserta didik.

4) *Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan.*

Daerah memiliki keragaman potensi, kebutuhan, tantangan, dan karakteristik lingkungan. Masing-masing daerah memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik daerah dan pengalaman hidup sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum perlu memuat-keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan daerah.

5) *Tuntutan pembangunan daerah dan nasional*

Dalam era otonomi dan desentralisasi, kurikulum adalah salah satu media pengikat dan pengembang keutuhan bangsa yang dapat mendorong partisipasi masyarakat dengan tetap mengedepankan wawasan nasional. Untuk itu, kurikulum perlu memperhatikan keseimbangan antara kepentingan daerah dan nasional.

6) *Tuntutan dunia kerja*

Kegiatan pembelajaran harus dapat mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan hidup. Oleh sebab itu, kurikulum perlu memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja. Hal ini sangat penting terutama bagi satuan kependidikan kejuruan dan peserta didik yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

7) *Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi (IPTEKS)*

Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan dimana IPTEKS

sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan. Pendidikan harus terus menerus melakukan adaptasi dan penyesuaian perkembangan IPTEKS sehingga tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan. Oleh karena itu, kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

8) *Agama*

Kurikulum dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman, takwa, serta akhlak mulia dan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama. Oleh karena itu, muatan kurikulum semua mata pelajaran ikut mendukung peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia.

9) *Dinamika perkembangan global*

Kurikulum menciptakan kemandirian, baik pada individu, maupun bangsa, yang sangat penting ketika dunia digerakkan oleh pasar bebas. Pergaulan antarbangsa yang semakin dekat memerlukan individu yang mandiri dan mampu bersaing serta mempunyai kemampuan untuk hidup berdampingan dengan suku dan bangsa lain.

10) *Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan*

Kurikulum diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu, kurikulum harus menumbuh kembangkan wawasan dan sikap kebangsaan serta persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

11) *Kondisi sosial budaya masyarakat setempat*

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan

menunjang kelestarian keragaman budaya. Penghayatan dan apresiasi pada budaya setempat ditumbuhkan terlebih dahulu sebelum mempelajari budaya dari daerah dan bangsa lain

12) Karakteristik satuan pendidikan

Kurikulum dikembangkan sesuai dengan kondisi, dan cirri khas satuan pendidikan.

d. Nilai-nilai dan Karakter

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan

5) Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari apa yang telah dimiliki

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas

8) Demokratis

Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain

9) Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar

10) Semangat kebangsaan

Cara berfikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya

11) Cinta tanah air

Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya

12) Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain

13) Bersahabat / Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain

14) Cinta damai

Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya

15) Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan

16) Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya).

2.) Dokumen dua Manajemen Kurikulum 2013



Gambar diatas, memberikan informasi bahwasannya kurikulum 2013 menuntun kenyamanan pembelajaran bagi peserta didik, contohnya seperti sarpras yang mampu membuat kenyamanan belajar itu ada, kemudian peserta didik juga mampu beradaptasi dengan suasana belajar yang ada.

Manajemen tentunya sangat berpengaruh terhadap Kurikulum 2013 yang diterapkan di MTs Negeri 1 Bitung, dikarenakan sesuai dengan perencanaan yang dilakukan, tentunya peserta didik mampu berperan aktif dan juga memberikan hasil yang maksimal di setiap pembelajaran yang ada.

Manajemen Kurikulum 2013, memberikan poin yang maksimal terhadap pembelajaran peserta didik, tenaga pendidik, dan juga Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung. Dimana pada awalnya dari segi Manajemen ketika mampu mengatur dan juga mengelolah Kurikulum 2013 tentunya itu sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik maupun Kurikulum 2013 yang ada di MTs Negeri 1 Bitung. Sama halnya juga ketika Kurikulum 2013 mampu mendorong prestasi belajar peserta didik maupun proses pembelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik dengan maksimal yang nantinya akan berpengaruh

terhadap kecerdasan peserta didik, disitulah titik dimana Kurikulum 2013 akan mampu memberikan efek positif terhadap Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung.

Manajemen Kurikulum 2013 memberikan pelayanan pembelajaran yang baik terhadap peserta didik, tentunya dari segi perencanaan yakni tenaga pendidik memberikan penjelasan terkait materi yang berlangsung kemudian setelah itu, pelaksanaannya tenaga pendidik memberikan kesempatan dalam tugas yang diberikan kepada peserta didik yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik agar membaca atau dipelajari kembali materi yang telah disampaikan oleh tenaga pendidik, kemudian evaluasinya, peserta didik dituntun untuk memaparkan tugas yang telah diberikan oleh tenaga pendidik (guru) didepan satu-persatu agar bisa mendapatkan nilai sesuai yang peserta didik harapkan.

Kurikulum 2013 ini, ketika hasilnya berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Manajemen Madrasah tentunya, dapat membangkitkan semangat peserta didik yang sedang melakukan pendidikan di madrasah tersebut. Juga membangkitkan semangat orangtua peserta didik yang sudah masuk di madrasah tersebut, dan juga membangkitkan semangat orangtua calon peserta didik untuk memasukan anak-anak mereka di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Kualitatif dimana penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan mengenai suatu masalah. Menurut Bogdan dan Taylor bahwa metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹²

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis yang bersifat induktif. Objek penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah (*natural setting*).¹³

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁴

¹²Moh Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang : UIN-MALIKI PRESS, 2010). h. 175

¹³Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta 2010), h. 1

¹⁴Lexy J Moleong, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (bandung: Rosdakarya Offset, 2012) h.6

B. Subjek Penelitian/Lokasi Penelitian

1. Yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah yang dituju untuk diteliti oleh peneliti yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Dalam hal ini, subjek penelitian yaitu Kepala sekolah, Wak Kurikulum, dan juga Guru Mat pelajaran, dari sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 dan guru yang telah mengikuti pelatihan kurikulum 2013.
2. Lokasi penelitian bertempat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung yang terletak di kecamatan Madidir, salah satu kecamatan di Bitung yang terletak dibagian wangurer barat. Tepatnya di Jl. S. H. Sarundajang. Kel wangurer barat Kec Madidir Kota Bitung 95541.

C. Instrument Penelitian

Dalam instrument penelitian ini menggunakan wawancara, peneliti mewawancarai secara langsung maupun dalam bentuk tertulis, kemudian *observation*, alat yang digunakan untuk mewawancarai yaitu buku, pulpen, dan telepon, dan *Documentation*, peneliti menggunakan telepon untuk membuat suatu dokumentasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk menumpulkan data. Yaitu menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi, dan sebagainya.

Adapun teknik yang dilakukan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Metode Wawancara secara tertulis dan juga tidak tertulis, yaitu: dengan menggunakan buku, pulpen, dan juga telepon.

Wawancara dengan bapak Abdul Latif Tahir, selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung. pada hari Senin tanggal 20 Juni 2022.

Wawancara dengan ibu Suryati Lamsu, selaku waka kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung. Pada hari selasa tanggal 21 Juni 2022.

Wawancara dengan Ust. Fahrudin Kartorejo, selaku Tenaga pendidik (Guru) Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung. Pada tanggal 22 Juni 2022.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi terus terang atau tersamar. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi mereka mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari jikalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, digunakan dalam penelitian ini karena setiap kegiatan dan tindakan yang akan memerlukan bukti yang akurat dan bukti nyata yang dapat dilihat oleh orang lain. Dengan dokumentasi ini dapat mengumpulkan informasi dengan bukti nyata yang dapat dilihat secara langsung.

E. Teknik Analisis Data

Makna sentral masalah dalam penelitian kualitatif lebih bersifat eksplorasi pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari atau pencarian serta pengembangan model dari suatu praktek terbaik yang dilakukan dari suatu

institusi agar ditemukan makna dibalik semuanya.¹⁵ Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, wawancara, tes atau menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskripsi untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan belajar siswa dalam memahami Pembelajaran yang ada dan mampu tampil aktif dengan manajemen kurikulum yang ada.

Analisis data merupakan proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data juga merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Ada tiga cara analisis data yang dikemukakan oleh Milles dan Hubberman yaitu¹⁶

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data yang kasar muncul dari catatan tertulis di lapangan, sehingga menjadi fokus sesuai dengan objek penelitian. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam skripsi ini merupakan gambaran seluruh informasi

¹⁵Djama'an and Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 38-39.

¹⁶Matthew B Milles dan Michael A Hubberman, *Analisis Data Kualitatif* (penerjemah : Rohendi Rohidi), (Jakarta : UI Press, (1992), h. 353.

tentang Manajemen Kurikulum 2013 dan upaya dilakukan untuk kemajuan kurikulum tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Setelah analisis dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan masalah yang telah ditatakan oleh peneliti. Dari hasil pengolahan dan penganalisan data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah akhir yang digunakan oleh penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Peneliti dapat melihat apa yang diteliti dan menemukan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung

1. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung ini, pada awalnya namanya masih madrasah diniyah (Taman Pengajian) pada tahun 1973 s/d 1975, kemudian pada tahun 1975 s/d 1979 beralih status namanya sudah menjadi Madrasah Tsanawiyah Swasta. Kemudian di tahun 1980 s/d 1989, Madrasah Tsanawiyah Bersubsidi karena sudah terdaftar di Kantor Departemen Agama Pusat (Jakarta). Kemudian beralih status namanya menjadi Madrasah Tsanawiyah. Yaspid, diakui Bitung karena pada tahun 1989 para tokoh-tokoh masyarakat Bitung sebagai penginisiatif adanya sekolah ini membentuk satu organisasi kelembagaan yang mengelola pendidikan yang diberi nama YASPIB (Yayasan Pendidikan Islam Bitung) sehingga Madrasah Tsanawiyah menjadi Madrasah Tsanawiyah Yaspib Bitung pada tahun 1989 s/d 1997. Kemudian Madrasah Tsanawiyah Yaspib diakui karena telah di akreditasi (seleksi) manajemen pengelolaan administrasi sekolah dan pelaksanaan teknis lainnya telah memenuhi persyaratan yang hampir sama dengan sekolah-sekolah negeri di tahun 1998 s/d 2009.

Kemudian berdasarkan surat keputusan Menteri Agama RI Nomor 48 Tahun 2009, tanggal 6 maret 2009 tentang penetapan 70 (Tujuh puluh) MTs. Negeri, maka Madrasah Tsanawiyah Yaspib berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Maesa, pada tahun 2009 s/d 2015. Dan terakhir berdasarkan surat keputusan Menteri Agama RI Nomor 369 Tahun 2015 tanggal 18 November 2015 tentang perubahan nama MAN, MTsN dan MI di Provinsi Sulawesi utara, maka Madrasah Tsanawiyah Negeri Maesa berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung pada tahun 2015 s/d sekarang (Profil MTs Negeri 1 Bitung 2022).¹⁷

¹⁷ Hasil dokumentasi peneliti tanggal 20 Juni 2022 s/d 20 Juli 2022 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung memiliki Visi dan Misi yang baik, sangat mampu membuat sekolah ini berkembang lebih baik lagi. Dilihat dari segi Kepala madrasah sudah 7 kali pergantian kepala madrasah atau 7 periode yang saat ini, dengan adanya dukungan dari tokoh-tokoh masyarakat bitung yang membuat Kementrian Agama RI semakin yakin dan dengan membuat keputusan yang baik untuk Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung agar menjadi Madrasah yang baik dari tahun ke tahun.

2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung.

- a. VISI : “Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, berkualitas dibidang IPTEK dan berwawasan kebangsaan.”
- b. MISI :
 - 1) Mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada akhlak, moral dan etika.
 - 2) Menumbuhkembangkan nilai-nilai akhlakul karimah.
 - 3) Menyelenggarakan pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi peserta didik agar dapat berprestasi dan berkompetitif.
 - 4) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkan potensi berpikir aktif, inovatif dan kreatif.
 - 5) Menumbuhkembangkan system pembelajaran berbasis teknologi.
 - 6) Mengoptimalkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam rangka mendukung program madrasah hebat dan bermartabat.
 - 7) Menumbuhkembangkan sikap toleran, cinta kerukunan dan berwawasan kebangsaan (Profil MTs Negeri 1 Bitung 2022).¹⁸

¹⁸ Hasil dokumentasi peneliti tanggal 20 Juni 2022 s/d 20 Juli 2022 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung.

3. Kepala Madrasah (Sejak Tahun 1973 S/D Sekarang)

Tabel 4.3 Daftar Kepala Madrasah

Tahun	Kepala Madrasah
1982 s/d 1984	Hamsah Kadir
1985 s/d 1989	Mustafa Makalalag
1990 s/d 1994	Drs. Benyamin
1995 s/d 1997	Sukardi Ismail
1998 s/d 2016	Hasan J. Paransa, S.Pd
2016 s/d Sekarang	Abdul Latif Tahir, S.Pd M.Pd.I

(Sumber, MTs Negeri 1 Bitung 2022)

Dilihat dari table diatas bisa dilihat sampai saat ini ada Tujuh Kepala Madrasah yang sesudah membuat Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 ini berkembang lebih pesat dari tahun ke tahun sampai saat ini.

Dari tahun ke tahun terlihat kesuksesan ke 7 Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung ini memajukan sekolah ini dengan sangat baik dan mempunyai tolak ukur kedepan agar bisa menjadi madrasah yang baik dan di segani masyarakat, agar anak mereka menyukai sekolah tersebut dan mempunyai harapan besar kedepan agar anak mereka dimasukan di sekolah yang berkualitas tersebut.

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel. 4.4 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO	KETERANGAN	JUMLAH
	TENAGA PENDIDIK	41
1	Guru PNS Kemenag.	15
2	Guru PNS Diperbantukan Tetap (Diknas)	2
3	Guru Tetap Yayasan	-
4	Guru Tidak Tetap (GTT)	24
	TENAGA KEPENDIDIKAN	11
1	Kaur. Tu	1
2	Bendahara Pengeluaran	1
3	Pegawai Tidak Tetap (PTT)	6
4	Satpam/Cleaning Servis	3
	KDAN TENAGA KEPENDIDIKAN	
	JUMLAH TENAGA PENDIDIK	52

(Sumber, MTs Negeri 1 Bitung 2022)

Memperhatikan table di atas, dapat dilihat bahwasannya Guru dan pegawai tidak tetap lebih banyak dibandingkan Pegawai Negeri Sipil (PNS), yang terbilang lebih sedikit. Tetapi jumlah Tenaga Pendidik dan tenaga Kependidikan terbilang cukup banyak dan mampu membuat kenyamanan belajar ada krena didukung oleh guru yang berkualitas.

Tabel. 4.5 Data Kualifikasi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	KETERANGAN	KUALIFIKASI			PENDIDIKAN
		S1	S2	SMA./MA/MK	
JUMLAH					38
	TENAGA PENDIDIK	37	4		41
1	Guru PNS Kemenag.	11	4		15
2	Guru PNS Diperbantukan Tetap (Diknas)	2			2
3	Tidak tetap (GTT) Guru	24	-		24
	TENAGA KEPENDIDIKAN	3	1	7	11
1	Kaur. Tu	1	-	-	1
2	Bendahara Pengeluaran	-	1		1
3	Pegawai Tidak Tetap (PTT)	2		4	6
4	Satpam/Cleaning Servis	-		3	3
JUMLAH TENAGA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN					52

(Sumber, MTs Negeri 1 Bitung 2022)

Melihat tabel diatas terlihat cukup banyak nya Tenaga Pendidik yang berstatus S1. Perbedaan perkembangan dari tahu ke tahun memang sangat berbeda , apalagi sekarang banyak nya Tenaga Pendidik yang S1 berstatus Guru Honorer. Itupun yang menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung Berkembang pesat lebih baik.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung memiliki Tenaga Pendidik yang mampu memberikan dampak yang positif yang baik bagi keefektifan belajar peserta didik dan kesuksesan Madrasah untuk kedepannya agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Di topang dengan Tenaga Kependidikan yang bekerja sesuai dengan harapan dan tujuan madrasah.

5. Data Peserta Didik Tahun Terakhir

Tabel. 4.6 Data Peserta didik

N O	TAHUN AJARAN	KELAS VII		KELAS VIII		KELAS IX		Jml Kls (1+2+3)	
		JUMLA H SISWA	JUMLAH ROMBEL	JUMLA H SISWA	JUMLAH ROMBEL	JUMLAH SISWA	JUMLA H ROMBE L	JUMLAH SISWA	JUMLA H ROMBE L
1	2018/2019	330	10	220	7	230	7	780	24
2	2019/2020	275	9	322	10	212	7	809	26
3	2020/2021	328	10	274	9	316	10	918	29
4	2021/2022	307	10	315	9	296	10	891	29

(Sumber, MTs Negeri 1 Bitung 2022)

Melihat tabel diatas , bahwa jumlah peserta didik yang masuk di tahun ajaran baru terbilang cukup besar peningkatannya, akan tetapi jumlah peserta didik yang naik ke kelas VIII maupun IX terbilang naik turun pula. Terlihat baik di tahun 2021/2022 jumlah peserta didik di Kelas VII s/d IX sangat berbeda dari target. Itulah yang membuat keseimbangan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung tidak merata dengan adanya kekurangan peserta didik.

Peserta didik yang memiliki IQ diatas dengan mampu berperan baik dalam menyikapi pembelajaran yang ada tentunya ada di point peserta didik naik ke kelas selanjutnya. Bagaimana suatu proses rancangan pembelajaran telah dikuasai dengan baik oleh peserta didik dalam segi apapun.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung memiliki beberapa peserta didik yang cerdas mampu memahami segala tantangan yang ada, dari segi pembelajaran mampu menguasai apa yang di ajarkan oleh tenaga pendidik sehingga membuat peseta didik tersebut meraih prestasi, juga mengangkat prestasi sekolah ke arah yang lebih baik.

Dengan melihat kondisi yang ada saat ini, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung tentunya harus mampu membuat semangat belajar peserta didik ke jalur

yang terbaik. Yaitu membuat peserta didik tersebut lebih cerdas dan berkualitas, kemudian mampu beradaptasi dengan tenaga pendidik maupun tokoh masyarakat dengan baik, sopan dan bersikap rendah hati. Karena semua itu terlibat didalam suksesnya madrasah dalam membentuk peserta didik yang berkualitas di masa depan nantinya.

6. DATA SARANA PRASARANA

Tabel. 4.7 Data Sarana dan Prasarana

NO	JENIS PRASARANA	JUMLAH RUANG	JUMLAH RUANG KONDISI BAIK	JUMLAH RUANG KONDISI RUSAK	KATEGORI KERUSAKAN		
					RUSAK RINGAN	RUSAK SEDANG	RUSAK BERAT
1	Ruang Kelas	19	19	-	-	-	-
2	Perpustakaan	2	2	-	-	-	-
3	R. Lab. IPA	1	1	-	-	-	-
4	R. Lab. Biologi	2	2	-	-	-	-
5	R. Lab. Fisika	2	2	-	-	-	-
6	R. Lab. Kimia	-	-	-	-	-	-
7	R. Lab. Komputer	5	5	-	-	-	-
8	R. Multi Media	1	1	-	-	-	-
9	R. Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-
10	R. Pimpinan	1	1	-	-	-	-
11	R. Guru	1	1	-	-	-	-
12	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
13	R. Konseling	-	-	-	-	-	-
14	Tempat Beribadah	1	1	-	-	-	-
15	Ruang UKS	1	1	-	-	-	-
16	Jamban	12	12	-	-	-	-
17	Gudang	-	-	-	-	-	-
18	R. Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
19	Tempat Olah raga	2	2	-	-	-	-
20	R. Organisasi Kesiswaan	-	-	-	-	-	-
21	R. Lainnya.	-	-	-	-	-	-

(Sumber, MTs Negeri 1 Bitung 2022)

Melihat tabel sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung diatas, terlihat sudah cukup bagus meskipun ada beberapa yang mungkin belum memiliki gedung nya, dari segi kelas cukup banyak, 19 ruangan kelas itu terlihat banyak dari tahu-tahun sebelumnya hanya memiliki 9 kelas. Akan tetapi ruangan kelas tidak mampu menampung semua peserta didik kelas VII s/d IX. Dikarenakan banyaknya kelas yang membuat keseimbangan untuk masuk secara bersamaan didalam kelas tidaklah mungkin. Makanya dibuat aturan kelas VIII & IX masuk pagi pulang nya jam 12. Kemudian kelas VII masuk siang Jam 1. Itulah yang membuat ruangan kelas tidak mampu menampung banyaknya kelas VII s/d IX, dikarenakan tanah yang di tempati Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung terbatas atau lokasi sekolah kurang luas.

Kemudian jumlah Lab computer juga terlihat cukup bagus walaupun lokasi Madrasah kurang luas, akan tetapi lokasi Madrasah mampu di bat lab computer, walaupun computer nya belum sesuai dengan yang diharapkan. Semoga kedepannya Madrasah Tsanawiyah Mempunyai Lokasi yang sesuai harapan tokoh-tokoh madrasah dan masyarakat.

Dengan belum adanya ruangan organisasi kesiswaan, hal tersebutlah yang mempengaruhi bagaimaimana kurangnya peserta didik yang naik kelas VIII s/d IX. Semoga harapan kedepan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung memiliki ruangan-ruangan yang dibutuhkan untuk menunjang semangat belajar peserta didik.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Manajemen Kurikulum 2013 di MTs Negeri 1 Bitung

Kurikulum 2013 merupakan salah satu kebijakan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kurikulum 2013 didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabak, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, cakap, kreatif, mandiri serta bertanggung jawab.

Kurikulum ini mulai diimplementasikan oleh pemerintah secara bertahap pada tahu pembelajaran 2013/2014. Namun di MTs Negeri 1 Bitung baru mengimplementasikan Kurikulum 2013 ini pada tahun ajaran 2015/2016. Kemudian kami melakukan musyawarah terkait perencanaan Kurikulum 2013 kedepannya.

Hal ini diungkapkan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung :

MTs Negeri 1 Bitung masih memakai Kurikulum 2013 dari tahun 2015/2016 sampai sekarang 2022.¹⁹

Hal ini juga yang diungkapkan oleh beliau dalam sesi wawancara lainnya :

MTs Negeri 1 Bitung, untuk sekarang belum ada rancangan untuk mengganti kurikulum baru, kami mengikuti prosedur yang ada, dikarenakan kurikulum 2013 saat ini, saya rasa sangat baik dan mudah untuk proses pembelajaran. Jikalau ada kurikulum yang baru tentu kami mungkin harus bermusyawarah dalam pergantian kurikulum tersebut.²⁰

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Latif Tahir. Selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung, pada tanggal 20 Juni 2022 di Ruang Kepsek

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Latif Tahir. Selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung, pada tanggal 20 Juni 2022 di Ruang Kepsek.

Hal ini juga serupa dengan yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum MTs Negeri 1 Bitung, yaitu Ibu Suryati Lamsu :

Sekolah kami (Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung) dengan adanya kurikulum 2013 saat ini mampu menopang belajar peserta didik untuk aktif dalam berbicara, rajin membuat tugas dan lain sebagainya.²¹

Meskipun ada isu tentang pergantian kurikulum, tetapi pendidik Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung sangat antusias dalam menyikapi kurikulum 2013 yang ada, Kurikulum 2013 sangat baik bagi proses pembelajaran yang ada. Karena peserta didik juga dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

a. Perencanaan

Manajemen Kurikulum 2013 memang memiliki rancangan atau perencanaan dalam menggapai kesuksesan sekolah. Dari segi Manajemen Sekolah, Kurikulum Sekolah, kemudian sampai ke proses pembelajaran. Yang di mana, disini Manajemen/Kepala sekolah berperan penting dalam memajukan sekolah, karena sumber letak kesuksesan Kurikulum 2013 di MTs Negeri 1 Bitung ada pada titik Kepemimpinan Kepala sekolah.

Hal ini berjalan dengan pertanyaan kepada bapak Abdul Latif Tahir, selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung :

Bedasarkan hasil penelitian bahwa pendidikan seperti ini selama berkembang ke arah yang lebih baik, saya selaku pengelola MTs Negeri 1 Bitung tentunya telah bekerja keras agar kurikulum sekolah ini sesuai dengan harapan yaitu menambah jam pelajaran. Setiap mata pelajaran dan kegiatan belajar mengajar awal hanya membutuhkan waktu satu sampai dua jam kemudian menambahkan waktu belajar baik didalam maupun diluar sekolah. (Les).²²

Kurikulum dengan adanya statmen yang dilontarkan oleh Bapak Adbul Latif Tahir, selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung, sudah jelas bahwasannya prana manajemen disekolah tersebut sudah termenets dengan oleh Kurikulum 2013 yang dipakai disekolah tersebut.

²¹Hasil wawancara dengan Ibu Suryati Lamsu, Selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum Pada tanggal 21 Juni 2022 di ruangan Waka.

²²Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Latif Tahir. Selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung, pada tanggal 20 Juni 2022 di Ruang Kepsek

Hal diatas juga di ungkapkan oleh Waka Kurikulum Ibu Suryati Lamsu :

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kurikulum 2013 yang sudah lama diterapkan di MTs Negeri 1 Bitung sangat berpengaruh terhadap siswa dalam proses pembelajaran kerana terstruktur dan tertata dengan baik sesuai dengan tata kelola yang baik.²³

Kurikulum 2013 tentu perlu adanya strategi manajemen dalam membuat pendidikan di MTs Negeri 1 Bitung lebih baik dari Tahun-tahun sebelumnya, agar peserta didik beserta orang tua bahagia dengan proses pembelajaran yang ada. Itulah yang membuat sekolah lebih maju dan berkembang dengan multi kurikulum yang ada saat ini cenderung mampu membuat peserta didik, orang tua peserta didik, dan bahkan membuat tenaga pendidik pun yang ada di MTs Negeri 1 Bitung ikut antusias bahagia melihat perkembangan sekolah yang semakit pesat semakin baik.

b. Fungsi manajemen

Fungsi manajemen mendorong sekolah dalam kesuksesan kurikulum yang ada. Apalagi dari segi pembelajaran tentunya dimana manajemen sekolah dan juga staff guru berperan penting dalam membuat suatu kesuksesan dalam pembelajaran dan mendidik peserta didik agar menjadi baik dan lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Latif Tahir, selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung :

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung menyatakan sebagai pengelola Madrasah saya lebih menerapkan fungsi manajemen sangat penting untuk memajukan mata pelajaran pembelajaran yang ada. Kemudian proses pembelajaran mata menerapkan fungsi manajemen sangat penting untuk memajukan mata pelajaran pembelajaran yang ada. Kemudian proses pembelajaran mata kuliah 2013 dan memastikan perencanaan kurikulum sekolah dengan baik dan efektif, sekarang dan dimasa depan.²⁴

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Suryati Lamsu. Selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum Pada tanggal 21 Juni 2022 di ruangan Waka.

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Latif Tahir, Selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung, pada tanggal 20 Juni 2022 di Ruangan Kepsek

Melihat skema yang ada, bahwasannya fungsi manajemen sangat diperlukan dalam membuat prana sekolah ke arah yang lebih lagi dari segi atau konteks kurikulum 2013 yang saat ini dipakai oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung.

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Suryati Lamsu, selaku Waka Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung :

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Wakil Direktur Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung menyatakan kemajuan pendidikan tentunya tidak lepas dari peran penting pengelola yang berada di garda terdepan untuk membentuk pendidikan yang baik dan utuh, apalagi dalam kurikulum saat ini, saya juga mengikuti manajemen tersebut. (Kepala Sekolah) merancang program dan melaksanakan semua tugas yang ada untuk membentuk mata kuliah tahun 2013 yang lebih baik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung.²⁵

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung, yaitu Ust. Fahrudin Kartorejo :

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kesempurnaan mata kuliah tahun 2013 tidak terlepas dari peran penting Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung karena dedikasi yang kami terima dari awal mata kuliah tahun 2013 tahun 2015 hingga proses pembelajaran saat ini, sangat terasa dampaknya. Hal ini yang kami rasakan ketika kami masuk ke dalam kelas dan melakukan proses pembelajaran dengan baik.²⁶

Tenaga Pendidik juga sangat antusiasme dengan masalah terkait Kurikulum 2013 yang ada saat ini, point penting dalam menyikapi terkait fungsi manajemen dalam menstabilkan kurikulum yang ada tentunya strategi manajemen (Kepsek) tentu sangat berpengaruh penting terkait proses pembelajaran yang guru berikan tentunya sesuai ekspektasi dan harapan staff guru, peserta didik dan tokoh lainnya yang berkaitan dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung.

²⁵Hasil wawancara dengan Ibu Suryati Lamsu, Selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum Pada tanggal 21 Juni 2022 di ruangan Waka.

²⁶Hasil wawancara dengan Ust. Fahrudin Kartorejo, Selaku Pendidik Bahasa Arab dan Al-Qur'an Hadits, pada tanggal 22 Juni 2022 di ruangan Guru

2. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum 2013 di MTs Negeri 1 Bitung

Kurikulum 2013 memiliki sejarah yang luar biasa pada era di mana dengan kebijakan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kurikulum 2013 memiliki rancangan dari segi pengorganisasian yang terlibat diantaranya Manajemen Madrasah (Kepala sekolah) dan juga staff pegawai (guru), yang dimana setiap pelaksanaan untuk mengembangkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung ini, di pimpin oleh Kepala Madrasah untuk rapat dan bermusyawarah terkait bagaimana menjadikan sekolah lebih berkualitas dari tahun-tahun sebelumnya dari segi Kurikulum yang ada.

Hal ini juga sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh bapak Abdul Latif Tahir, selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung :

Kurikulum 2013 sangatlah berpengaruh terkait pendidikan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung ini, untuk itu ketika membentuk suatu manajemen yang utuh, tentu perlu adanya pengorganisasian yang baik dan utuh agar kurikulum yang ada saat ini terorganisir dengan sesuai harapan dan ekspektasi manajemen dan staff guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung.²⁷

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Suryati Lamsu, selaku Waka Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung :

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Organisasi salah satu hal yang sangat penting dalam pelaksanaan setiap kegiatan seperti kurikulum 2013 saat ini tentunya akan memudahkan setiap kegiatan yang dilakukan oleh sekolah. Hal inilah yang dapat membuat kurikulum 2013 Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung lebih mudah dipahami dan berfungsi sesuai dengan harapan pendidikan.²⁸

Hal ini juga diungkapkan oleh Ust. Fahrudin Kartorejo, selaku guru Bahasa Arab dan Al-Qur,an Hadits, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung :

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengorganisasian pada dasarnya sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang ada karena ketika melangkah ke tahap berikutnya, manajemen sekolah terlebih dahulu mengembangkan strategi yang ada dengan mengundang rapat staf untuk merundingkan langkah selanjutnya agar pendidikan di sekolah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. tentunya hal ini kami

²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Latif Tahir.Selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung, pada tanggal 20 Juni 2022 di Ruang Kepsek

²⁸Hasil wawancaradengan Ibu Suryati Lamsu, Selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum Pada tanggal 21 Juni 2022 di ruangan Waka.

rasa telah dilakukan secara matang agar penempatan kelas tahun 2013 ini sesuai dengan yang diharapkan dan siswa mudah memahami proses pembelajaran yang diberikan oleh para pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung.²⁹

Kurikulum 2013 didalam pendidikan, terlebih khusus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung ini, memiliki tahapan-tahapan yang mungkin akan membuat prana pendidikan lebih baik dan terlebih khusus didalam Kurikulum 2013 yang ada maka diperlukan kinerja yang baik pula serta aturan dan keputusan yang bijak dari seorang manajemen sekolah (Kepsek) untuk membuat pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.

Hal ini juga yang diungkapkan oleh bapak Abdul Latif Tahir, selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung :

Berdasarkan hasil penelitian sebagai pengelola Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung tentunya ada beberapa tahapan dalam membuat perencanaan agar pendidikan yang ada sejalan dengan cita-cita atau tujuan madrasah ke depan sehingga prana pendidikan saat ini berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Harapan latar belakang kurikulum 2013 yang digunakan sekolah selama ini. Tahapan yang dirumuskan oleh manajemen akan memungkinkan implementasi kurikulum 2013 berjalan sesuai dengan keinginan dan harapan staf (guru), siswa dan tenaga kependidikan lainnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung.³⁰

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Suryati Lamsu, selaku Waka Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung :

Berdasarkan hasil penelitian kurikulum 2013 yang digunakan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung selama ini mendapat halo positif dari masyarakat dan masyarakat, sekolah memiliki pendidikan multikualitas yang baik dari segi kurikulum, dan sekolah dapat menciptakan tahapan yang baik sehingga dapat mengubah untuk pendidikan yang lebih baik, lebih baik lagi.³¹

²⁹Hasil wawancara dengan Ust. Fahrudin Kartorejo, Selaku Pendidik Bahasa Arab dan Al-Qur'an Hadits, pada tanggal 22 Juni 2022 di ruangan Guru

³⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Latif Tahir, Selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung, pada tanggal 20 Juni 2022 di Ruangan Kepsek

³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Suryati Lamsu, Selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum Pada tanggal 21 Juni 2022 di ruangan Waka.

Hal ini juga diungkapkan oleh Ust. Fahrudin Kartorejo, selaku guru Bahasa Arab dan Al-Qur'an Hadits, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung :

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kurikulum 2013 yang dipakai Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung ini sangatlah baik, apalagi di dasari oleh manajemen yang berkualitas dan bertanggung jawab terhadap segala hal dan bijaksana dalam mengambil keputusan. Kurikulum 2013 ini berjalan sesuai target dan mampu memicu semangat pegawai (guru) dalam melangsungkan proses pembelajaran dari segi teori maupun praktek dengan sangat baik dan mudah pula dipahami oleh peserta didik, serta menambah kecerdasan peserta didik diatas rata-rata. Harapan dan ekspektasi dengan memiliki manajemen yang utuh untuk mencapai kesuksesan pendidikan terlebih khusus kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung.³²

3. Evaluasi Manajemen Kurikulum 2013 di MTs Negeri 1 Bitung

Kurikulum 2013 memang membutuhkan yang namanya sebuah pencapaian, dikarenakan dari pencapaian tersebut membuktikan bahwasannya keberhasilan suatu sekolah tidak terlepas dari pencapaian yang sekolah dapatkan untuk membentuk suatu pendidikan yang baik pula, serta akan membuat prana pendidikan lebih berkembang pesat apalagi dengan memiliki kurikulum 2013 yang sangat baik bagi pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung.

Hal ini juga yang diungkapkan oleh bapak Abdul Latif Tahir, selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung :

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengurus dan insan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung, prestasi pendidikan yang baik di madrasah tentu merupakan hal yang positif bagi saya. Tentu sangat beruntung bagi kita memiliki pendidikan yang berkembang dengan baik, mampu membentuk sekolah ini ke arah atau jenjang yang lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Oleh karena itu, memiliki prestasi dan prestasi dapat lebih menunjang proses pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung.³³

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Suryati Lamsu, selaku Waka Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung :

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari penelitian bahwa suatu pencapaian didalam prana pendidikan yang ada di madrasah ini, tentunya selaku waka kurikulum, saya mendedikasikan bahwasannya kurikulum 2013 yang ada saat ini selalu memberikan dampak yang besar terhadap keberhasilan madrasah

³²Hasil wawancara dengan Ust. Fahrudin Kartorejo, Selaku Pendidik Bahasa Arab dan Al-Qur'an Hadits, pada tanggal 22 Juni 2022 di ruangan Guru

³³ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Latif Tahir, Selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung, pada tanggal 20 Juni 2022 di Ruangan Kepsek

dalam membentuk suatu pendidikan yang baik. Dimana dalam kurikulum 2013 ini menjadi faktor kesuksesan madrasah dalam menjadikan pendidikan lebih ke arah sesungguhnya, yang dimana saya selaku waka kurikulum tentunya antusias dengan kurikulum 2013 yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung.³⁴

Hal ini juga diungkapkan oleh Ust. Fahrudin Kartorejo, selaku guru Bahasa Arab dan Al-Qur'an Hadits, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung :

Berdasarkan hasil penelitian kurikulum 2013 yang sudah sangat baik bagi pendidikan di madrasah ini, tentunya manajemen (Kepsek) dengan kegigihannya, mampu membuat madrasah ini menjadi lebih disiplin dalam segala hal dan mampu membuat kami selaku staff pegawai (guru) sangat-sangat menyukai konsep yang manajemen buat dengan baik dari segi kurikulum 2013 mampu membuat suatu pencapaian yang maksimal dengan peserta didik mudah memahami proses pembelajaran yang ada dan tenaga pendidik juga mampu memberikan pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Itulah yang membuat kurikulum 2013 ini begitu baik dan berkembang di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung.³⁵

Berdasarkan hasil penelitian bahwa manajemen kurikulum 2013 memiliki analisis yang mungkin membuat akan membuat pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung lebih terlihat berbeda dengan penerapan kurikulum-kurikulum sebelumnya, dimana kurikulum 2013 yang ada saat ini membuat prana pendidikan di madrasah lebih terstruktur dan terorganisir dengan baik.

Hal ini juga yang diungkapkan oleh bapak Abdul Latif Tahir, selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung :

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tentunya dengan menganalisis kurikulum 2013 yang ada di madrasah saat ini, memberikan dampak yang berpengaruh baik dengan sangat pesat terhadap pendidikan yang ada saat ini, melalui kusioner dari staff pegawai (guru) yang ada, bahwasannya mereka menyetujui adanya kurikulum 2013 di madrasah ini, dikarenakan mampu memberikah hasil dan dampak yang baik dari segi pembelajaran yang ada terhadap peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung.³⁶

³⁴Hasil wawancara dengan Ibu Suryati Lamsu, Selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum Pada tanggal 21 Juni 2022 di ruangan Waka.

³⁵Hasil wawancara dengan Ust. Fahrudin Kartorejo, Selaku Pendidik Bahasa Arab dan Al-Qur'an Hadits, pada tanggal 22 Juni 2022 di ruangan Guru

³⁶Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Latif Tahir, Selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung, pada tanggal 20 Juni 2022 di Ruangan Kepsek

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Suryati Lamsu, selaku Waka Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung :

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kurikulum 2013 memang memiliki pengaruh besar terhadap pendidikan yang ada di madrasah ini, dengan memiliki kurikulum yang ada saat ini tentu analisisnya berpengaruh pesat terhadap kinerja staff pegawai di bagian Tata usaha (TU), kemudian terhadap pegawai (guru) yang akan memberikan proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung.³⁷

Hal ini juga diungkapkan oleh Ust. Fahrudin Kartorejo, selaku guru Bahasa Arab dan Al-Qur'an Hadits, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung :

Berdasarkan hasil penelitian bahwa berbicara tentang kurikulum 2013 yang dipakai di madrasah, tentu perkara penting, dikarenakan kurikulum 2013 tersebut dapat menunjang proses pembelajaran yang ada kepada peserta didik, kemudian menjadi sorotan juga bagi kami tenaga pendidik (guru) bahwa menganalisis segala kegiatan pendidikan di madrasah ini tentunya penuh dengan kepercayaan yang baik dari manajemen, staff pegawai, beserta tokoh dalam madrasah, kemudian nantinya bisa membuat calon peserta didik baru meminati kemudian mau masuk madrasah ini dan agar kurikulum 2013 yang berjalan selama ini menjadi faktor bagi kesuksesan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung.³⁸

Melihat didalam pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung semakin baik, apalagi dengan Kurikulum 2013 yang diterapkan tentunya mendapatkan hasil yang baik kedepannya apalagi dengan memiliki manajemen yang bertanggung jawab yang mampu memenets anggota dengan baik dan terstruktur dengan sesuai harapan. Dengan hasil yang sesuai ekspetasi tersebut membuat pendidikan begitu baik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung.

Hal ini juga yang diungkapkan oleh bapak Abdul Latif Tahir, selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung :

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kurikulum 2013 sebegitu pentingnya bagi madrasah ini dan juga prana pendidikan, dikarenakan dengan kurikulum yang ada saat ini tentunya memiliki perkembangan yang luar biasa untuk

³⁷Hasil wawancara dengan Ibu Suryati Lamsu, Selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum Pada tanggal 21 Juni 2022 di ruangan Waka.

³⁸Hasil wawancara dengan Ust. Fahrudin Kartorejo, Selaku Pendidik Bahasa Arab dan Al-Qur'an Hadits, pada tanggal 22 Juni 2022 di ruangan Guru

menunjang segala kegiatan yang ada untuk kepentingan bersama yang itulah keberhasilan yang baik bagi pendidikan di Madrasah tsanawiyah Negeri 1 Bitung.³⁹

Hal ini juga diungkapkan oleh ibu Suryati Lamsu, selaku Waka Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung :

Berdasarkan hasil penelitian bahwa meninjau dengan hasil yang terjadi pada saat ini, memang tidak bisa dipungkiri bagaimana kurikulum 2013 di madrasah ini memang membuat saya turuk suka cita terkait keberhasilan madrasah dalam perkembangan yang begitu pesat dapat membuat pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung menjadi lebih baik kedepannya dari tahun-tahun sebelumnya.⁴⁰

Hal ini juga diungkapkan oleh Ust. Fahrudin Kartorejo, selaku guru Bahasa Arab dan Al-Qur'an Hadits, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung :

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kurikulum 2013 pada awalnya mulanya diterapkan terkadang sulit bagi kita untuk memahaminya, tetapi semakin hari semakin kami memahami komposisi yang ada terkait kurikulum tersebut membuat kami mudah untuk memahami kurikulum 2013 tersebut. Ketika manajemen dalam sebuah madrasah mampu merubah dan membuat situasi pendidikan ke arah yang lebih baik apalagi terkait kurikulum tentu apa salahnya kami selaku pegawai (guru) memberikan dukungan full terhadap kinerja manajemen, dan ini hasilnya dimana manajemen kurikulum 2013 mampu memberikan jawaban terhadap keraguan publik yang selama ini menjadi pertain besar terkait perkembangan di Madrasah tsanawiyah negeri 1 Bitung.⁴¹

C. Pembahasan Hasil penelitian

1. Perencanaan Manajemen Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung

Manajemen Kurikulum 2013 memiliki strategi dalam mencapai suatu kesuksesan didalam pendidikan yang ada saat ini, dimana dari segi Manajemen

³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Latif Tahir, Selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung, pada tanggal 20 Juni 2022 di Ruang Kepsek

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Suryati Lamsu, Selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum Pada tanggal 21 Juni 2022 di ruangan Waka.

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ust. Fahrudin Kartorejo, Selaku Pendidik Bahasa Arab dan Al-Qur'an Hadits, pada tanggal 22 Juni 2022 di ruangan Guru

memiliki perencanaan yang mungkin terlihat sederhana tetapi sangat berkualitas untuk kebutuhan Madrasah Tsanawiyah negeri 1 Bitung.

Perencanaan dari Manajemen di Madrasah tersebut terbilang baik, dimana dengan skema yang dapat membuat pegawai (guru), mudah memahami segala ketentuan yang di buat oleh Manajemen, dimana Manajemen sendiri memberikan arahan terkait pembelajaran dengan mengadakan rapat terhadap pegawai yang ada di Madrasah untuk membahas langkah-langkah selanjutnya untk membuat pendidikan yang ada berjalan dengan sesuai harapan dari segi kurikulum 2013 yang ada. Kemudian sepakat agar membuat struktur pengorganisasian, yaitu membentuk waka kurikulum bagian kesiswaan, agar bisa mengontrol segala sesuatu yang berkaitan dengan Kurikulum dan juga proses maupun perkembangan pembelajaran yang sedang berjalan saat ini dan seterusnya di Madrasah Tsanawiyah negeri 1 Bitung.

Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah yang tugasnya memantau setiap daftar kehadiran peserta didik kehadiran kelas disaat pembelajaran dari guru, dan juga kehadiran peserta didik disaat mid semester ganjil maupun semester genap yang dikumpulkan dari guru mata pelajaran di semua kelas dari kelas 7 sampai 9 Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung.

Kurikulum 2013 yang ada saat ini memang begitu baik dari kurikulum sbelumnya, dimana dengan adanya Manajemen yang baik dan bertanggung jawab, serta berani mengambil keputusan tentunya hal itu yang membuat prana pendidikan di Madrasah itu sendiri menjadi lebih tertata dan terarah dengan baik untuk kedepannya. Sebab kurikulum 2013 yang ada saat ini dapat membuat Manajemen, waka kurikulum, pegawai (guru), mampu bekerjasama dan membuat pendidikan lebih baik dan berkembang di Madrasah tsanawiyah negeri 1 Bitung.

2. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung

Salah satu hal pokok dari Kurikulum 2013 yaitu memberikan teori dan juga praktik dari manajemen, yang di mana perihal tersebut dapat mendorong

segala kekurangan yang ada di dalam pendidikan di madrasah tersebut, dan juga membuat tokoh pendidikan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung ini lebih ke arah dan tujuannya untuk kepentingan madrasah bersama dari segi pelaksanaannya.

Kurikulum 2013 tentunya dengan memiliki tugas dari Manajemen sangatlah sulit, tetapi mudah karena posisi Manajemen tidak sendiri, dimana ada juga Waka kurikulum yang bertugas untuk menggantikan Manajemen (kepsek) ketika beliau lagi berhalangan. Karena tugas dari manajemen dan waka kurikulum saling beriringan dimana sama-sama memantau perkembangan kurikulum dari segi pembelajaran di Madrasah tsanawiyah.

Manajemen (kepsek) tentunya membuat suatu pekerjaan dengan tugasnya yaitu memantau segala aktifitas peserta didik baru, dengan berada disekitar lokasi seleksi untuk peserta didik baru, kemudian memantau segala aktifitas peserta didik kelas 7 sampai kelas 9 didalam sekolah. Dan juga memimpin rapat ketika contohnya, rapat saat kenaikan kelas dengan pegawai (guru) di ruangan Manajemen (Kepsek). Kemudian beriringan dengan tugas waka kurikulum, dimana waka kurikulum bertugas memantau kurikulum yang ada didalam proses pembelajaran dari tahun ke tahun, contohnya mengumpulkan daftar hadir peserta didik dari kelas 7 sampai 9, kemudian melaporkan hasil kurikulum pembelajaran yang ada kepada Manajemen (kepsek) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung.

3. Evaluasi Manajemen Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung

Manajemen tentunya memiliki suatu proses yang mungkin akan membuat hasil dengan baik yang diolah dengan suatu rancangan, pengorganisasian dan hasil dilapangan yang membuat Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung terarah dengan baik, dengan tujuan yang diinginkan semua belah pihak yang ada di madrasah tersebut.

Kurikulum 2013 tidak terlepas pula dengan adanya dukungan dari tenaga pendidik dalam mencapai suatu kesuksesan dalam pendidikan tersebut, kemudian

dengan adanya waka kurikulum di madrasah tentunya membuat pekerjaan Manajemen (Kepsek) agak berkurang, maksudnya tidak semua pekerjaan terkait peserta didik di kerjakan oleh Manajemen, tetapi terbagi dengan adanya waka kurikulum tersebut yang membuat prana pendidikan semakin baik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung.

Kemudian titik akhir dimana Manajemen bisa membentuk suatu pendidikan yang kokoh dan berkembang dengan ada dukungan dari pegawai (guru), yang dimana dapat membuahkan hasil dengan berkembangnya kurikulum yang ada hingga saat ini tidak terlepas dari segi Manajemen yang bekerja dengan penuh ketekunan, kesabaran dalam memimpin suatu pendidikan yang ada di madrasah, dan dengan adanya waka kurikulum mampu mensterilkan segala pekerjaan yang ada untuk membuat madrasah kembali ke prana sesungguhnya, dan dorongan staff pegawai (guru), mampu memberikan dampak yang baik dalam terbentuknya suatu pendidikan yang baik, juga peserta didik mampu belajar dengan sesuai kurikulum yang ada dan menciptakan hasil yang baik dan bermanfaat bagi Madrasah Tsanawiyah negeri 1 Bitung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Manajemen Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung memiliki strategi, pengorganisasian yang dapat membuat pendidikan lebih baik dan terstruktur dengan sesuai apa yang diharapkan.
2. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung yaitu, dengan manajemen (Kepsek) beserta waka kurikulum bekerja untuk mengkoscek kegiatan yang ada secara langsung maupun tidak langsung agar pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan yang maksimal.
3. Evaluasi Manajemen Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung yaitu, Manajemen, Waka Kurikulum, beserta tenaga pendidik beroperasi untuk mengkoscek kembali terkait kurikulum yang sedang berjalan dengan proses pembelajaran agar bisa memberikan dampak yang positif terhadap pendidikan yang ada di Madrasah tsanawiyah Negeri 1 Bitung.

B. Saran

1. Manajemen harus lebih bijak didalam membuat sertamelakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi karena hal tersebut dapat membuat Kurikulum 2013 ini dapat berjalan dengan sesuai harapan dan tujuan yang telah direncanakan.
2. Kepada Manajemen di madrasah, dan juga waka kurikulum yang ada agar dapat membuat kurikulum 2013 yang ada saat ini berjalan dengan sesuai harapan tentunya harus bijak dalam mengambil suatu keputusan dan mengatur segala peraturan yang telah ditetapkan agar kurikulum yang ada berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Daryanto. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik 2013*, Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Darise, G. N. (2013). *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Sebagai Solusi Alternatif Pendidikan Di Indonesia Dalam Menghadapi Revolusi Industri* Gina Nurvina Darise *Pendahuluan*. 13, 41–53.
- Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya*, Madinah Almunawwar: Mujamma' Al-Malok Fahd Li Thibaat Al-Maushhaf Al-syarief, 1448 H
- E, Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014.
- Fatah, Nanang. *Analisis Kebijakan Pendidikan*, Cet. Ke Dua, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Fattah, Nanang. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Yogyakarta : Andi Offset, 2002.
- Hamalik, Oemar. *Pengembangan dan Kurikulum* Cetakan ke-16. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2017.
- Hendri, Noval. *Merdeka Belajar: Antara Retorika dan Aplikasi*, E-Tech, 2020.
- Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Jakarta : Gaya Media Pratama, 1999.
- Ismail et, al., 2021. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung. Medis Sains Indonesia.
- J. Moeleong Lexy, MA. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Kunandar, “ *Penilaian Autentik. “ Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013.” Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta : Rajagrafinda, 2013.

- Langgulong, Hasan. *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Pustaka Al – Husna, 1986.
- M,Fadillah. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI/SMP/MTS, & SMA / MA*, Yogyakarta : Ar – Ruzz Media, 2014.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- R, Gay. *Education Research*, Columbus : A Bell & Howell Company, 1981.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatak kualitatif, kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2010.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Daftar Informan Wawancara
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Wawancara
- Lampiran 5 : Dokumentasi
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA 68
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-1478/In. 25/F.II/TL.00.1/06/2022
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado, 15 Juni 2022

Kepada Yth :
Kepala MTs N 1 Bitung
Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : Sabrianto
NIM : 17.2.4.053
Semester : X (Sepuluh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Manajemen Kurikulum 2013 di MTs N 1 Bitung"**. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing :

1. Dr. Feiby Ismail, M.Pd
2. Wadan Y. Anuli, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Juni s.d Juli 2022.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam Wr. Wb

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Pengembangan Lembaga,


Mutmainah

Tembusan :

1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
2. Dekan FTIK IAIN Manado
3. Kaprodi MPI IAIN Manado
4. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BITUNG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BITUNG**

Jalan S.H. Sarundayang Wangurer Barat Kecamatan Madidir Kota Bitung

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-437/MTs.23.12/PP.00.5/06/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung menerangkan bahwa sesungguhnya saudara :

N a m a : Sabrianto
N I M : 17.2.4.053
Semester : X (Sepuluh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajmen Pendidikan Islam (MPI)

Mahasiswa tersebut benar – benar telah melaksanakan kegiatan penelitian di MTs Negeri 1 Bitung dari bulan Juni – Juli 2022 dengan judul Skripsi “ Manajmen Kurikulum 2013 di MTs Negeri 1 Bitung “.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Bitung, 30 Juni 2022

Kepala Madrasah,



Abdul Latif Tahir, S.Pd.M.Pd.I
NIP. 19701128 199903 1 002

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung

1. Apakah Kurikulum 2013 masih di terapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung?
2. Bagaimana Upayah Manajemen dalam membentuk suatu proses Kurikulum 2013 ke arah yang lebih baik lagi di Madrasah tsanawiyah Negeri 1 Bitung?
3. Bagaimana tahapan Manajemen dalam keefektifan Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah negeri 1 Bitung?
4. Bagaimana Analisis Manajemen terhadap Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung?

B. Pedoman Wawancara Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung

1. Bagaimana pengorganisasian Manajemen di dalam meningkatkan kualitas Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung?
2. Bagaimana hasil Manajemen terhadap Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung?

C. Pedoman Wawancara Tenaga Pendidik (Guru) Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung

1. Apakah fungsi Manajemen mampu mendorong Kurikulum pembelajaran peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung?
2. Bagaimana pencapaian Manajemen terhadap Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung?

DAFTAR INFORMAN WAWANCARA

No.	NAMA	JABATAN
1	Abdul Latif Tahir, M.Pd	Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung.
2	Suryati Lamsu, S.Pd	Wakil Kepala Bidang Kurikulum.
3	Fahrudin Kartorejo, S.Pd	Pendidik Bahasa Arab dan Alqur,an Hadits.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

NAMA : Abdul Latif Tahir, M.Pd

JABATAN : Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung

Menyatakan dengan ini bahwa benar yang bersangkutan telah diwawancarai menyangkut pembahasan skripsi dengan judul “Manajemen Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung”.

Dengan demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 20 Juni 2022



Abdul Latif Tahir, M.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

NAMA : Suryati Lamsu, S.Pd

JABATAN : Wakil Kepala Bidang Kurikulum

Menyatakan dengan ini bahwa benar yang bersangkutan telah diwawancarai menyangkut pembahasan skripsi dengan judul “Manajemen Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung”.

Dengan demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 21 Juni 2022



Suryati Lamsu, S.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

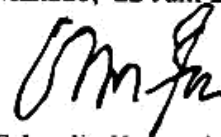
NAMA : Fahrudin Kartorejo, S.Pd

JABATAN : Tenaga Pendidik Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung

Menyatakan dengan ini bahwa benar yang bersangkutan telah diwawancarai menyangkut pembahasan skripsi dengan judul “Manajemen Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung”.

Dengan demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 22 Juni 2022



Fahrudin Kartorejo, S.Pd

DOCUMENTASI

Wawancara dengan Bapak Abdul Latif Tahir, selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung.





Wawancara dengan Bunda Suryati Lamsu, selaku Waka Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung.





Hasil Wawancara dengan Ustad Fahrudin Kartorejo, selaku Pendidik (Guru) Basaha Arab dan Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bitung.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sabrianto
Tempat/Tanggal Lahir : Manado, 29 Juli 1998
Alamat : Kel Wangurer Barat Kec Madidir Kota Bitung
NIM : 17.2.4.053
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : XI (Sebelas)
Tahun Ajaran : 2017-2022
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Email : sabriantoabi2907@gmail.com
Riwayat Pendidikan :
SD : MIN 1 Bitung
SMP : SMP Negeri 12 Bitung
SMK : SMK Negeri 2 Bitung

Dengan riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Hormat Saya



Sabrianto

NIM: 17.2.4.053